



**PENINGKATAN KWALITAS JALAN TERHADAP UMKM BATIK DI
KECAMATAN SUMBERJAMBE JEMBER**

SKRIPSI

Oleh

**DIANITA LINDA AGUSTIN
NIM 130810101035**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2020**



**PENINGKATAN KUALITAS JALAN TERHADAP UMKM BATIK DI
KECAMATAN SUMBERJAMBE JEMBER**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan
Program Studi Ekonomi Pembangunan (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

**DIANITA LINDA AGUSTIN
NIM 130810101035**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2020**

PERSEMBAHAN

Puji syukur Alhamdulillah saya haturkan kepada Allah SWT yang selalu memberikan rahmat, hidayah, dan meridhoi setiap langkah untuk mendapatkan ilmu yang sangat bermanfaat di dunia maupun di akhirat, dan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa banyak inspirasi dalam hidup, serta doa dan dukungan dari sahabat-sahabat tercinta. Karya ini merupakan langkah awal dari perjuangan saya untuk mewujudkan cita-cita, dengan rasa syukur skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ayahanda dan Ibunda yang telah mendoakan, memperjuangkan, dan memberikan kasih sayang serta pengorbanan selama ini. Beliau selalu menjadi pegangan saya selama saya menjalani kehidupan. Terima kasih yang sebesar-besarnya untuk Ayah dan Ibu berikan kepada saya.
2. Guru-guru dari saya masih di Taman Kanak-kanak sampai Sekolah Menengah Atas, serta Dosen-dosen Perguruan Tinggi yang selalu memberikan ilmu yang bermanfaat kepada saya dengan penuh kesabaran.
3. Teman-temanku mulai sejak kecil hingga sekarang yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, serta nasehat-nasehat dalam menjalani pendidikan dan kehidupan selama ini.
4. Almamater tercinta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember yang memberikan banyak pelajaran baik di bidang akademik maupun non akademik.

MOTTO

“ Jika anda hanya mendengarkan apa yang dikatakan orang, anda akan gila.
Anda harus melakukan apa yang anda yakini.”

(Soedono Salim)

“Dalam situasi yang berantakan, temukan kesederhanaan. Dalam pertikaian,
temukan keselarasan. Dalam kesulitan terdapat peluang.”

(H.R Bukhari dan Muslim)

“Sukses itu tidak diukur oleh posisi yang telah diraih seseorang dalam kehidupan, tapi
hambatan yang telah ia atasi saat berusaha untuk sukses.”

(Booker T. Washington)



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dianita Linda Agustin

NIM : 130810101035

Menyatakan dengan sungguh–sungguh bahwa skripsi yang berjudul “Peningkatan Kualitas Jalan Terhadap UKM Batik di Kecamatan Sumberjambe Jember” ini benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya dan pernah diajukan di institusi manapun, serta bukan karya hasil plagiat. Saya bertanggung jawab atas segala keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun, serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 22 September 2020

Yang menyatakan,



Dianita Linda Agustin
NIM 130810101035

SKRIPSI

**PENINGKATAN KWALITAS JALAN TERHADAP UMKM BATIK DI
KECAMATAN SUMBERJAMBE JEMBER**

Oleh

Dianita Linda Agustin

NIM 130810101035

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Dr. Herman Cahyo Diartho, S.E., M.P..

Dosen Pembimbing II : Fajar Wahyu Prianto, S.E., M.E

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Peningkatam Kualitas Jalan Terhadap UMKM Batik di
Kecamatan Sumberjambe Jember

Nama : Dianita Linda Agustin

NIM : 130810101035

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan (IESP)

Konsentrasi : Regional

Disetujui tanggal : **14 Juli 2020**

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Herman Cahyo Diartho, S.E., M.P.
NIP. 19720713199931001

Fajar Wahyu Prianto, S.E., M.E
NIP. 198103302005011003

Mengetahui,
Koordinator Program Studi S1
Ekonomi Pembangunan

Dr. Herman Cahyo Diartho, S.E., M.P.
NIP. 19720713199931001

PENGESAHAN JUDUL SKRIPSI

**PENINGKATAN KUALITAS JALAN TERHADAP UMKM BATIK DI
KECAMATAN SUMBERJAMBE JEMBER**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Dianita Linda Agustin

NIM :130810101035

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal:

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

1. Ketua : Dr. Riniati, M.P.
NIP. 196004301986032001 (.....)
2. Sekretaris : Dr. SebastianaViphindartin, M. Kes
NIP.196411081989022001 (.....)
3. Anggota : Aisah Jumiati, S.E., M.P.
NIP. 196809261994032002 (.....)

Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi dan
Bisnis
Dekan,

Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak.

NIP. 1971072719951210

Peningkatan Kualitas Jalan Terhadap UMKM Batik di Kecamatan Sumberjambe Jember

Dianita Linda Agustin

*Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Jember*

ABSTRAK

Jalan merupakan fasilitas umum yang digunakan dan dibutuhkan oleh umum (semua masyarakat/ banyak orang) dan sebagai modal fisik, jalan bermanfaat dalam mempermudah jual beli barang, dan memperlancar pengangkutan barang sampai kepasar dan ketangan konsumen. Dengan dilakukan perbaikan kualitas jalan dapat mengurangi biaya transportasi yang dikeluarkan oleh usaha kecil menengah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak perbaikan kualitas jalan terhadap UMKM batik yang berada dikecamatan Sumberjambe jember, dan strategi untuk mengembangkan UMKM setelah terjadi peningkatan kualitas jalan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan metode pengolahan menggunakan analisis chi square dan analisis SWOT. Hasil analisis dari penelitian ini menggunakan chi square adalah perbaikan jalan berpengaruh positif terhadap perkembangan UMKM batik tulis dari segi jumlah produksi, luas pemasaran, jumlah pelanggan, modal usaha, dan perbaikan kualitas jalan tidak mempengaruhi biaya bahan dan jumlah tenaga kerja yang pekerjaan oleh UMKM batik. sedangkan hasil analisis SWOT menjelaskan bahwa strategi yang disarankan untuk digunakan setelah terjadinya perbaikan jalan yaitu strategi agresif.

Kata Kunci: Fasilitas umum, UMKM, Chi square, SWOT

Determinants of Economic Growth in East Java Province in 2011-2016

Dianita Linda Agustin

*Department of Economics and Development Studies
Faculty Economics and Business
University of Jember*

ABSTRACT

The road is a public facility that is used and needed by the public (all communities / many people) and as physical capital. road, useful in making buying and selling goods easier, and facilitate the transportation of goods to the market and into the hands of consumers. By improving the quality of roads, it can reduce transportation costs incurred by small and medium enterprises. This study aims to determine the impact of road quality improvement on batik MSMEs located in Sumberjambe district Jember, and strategies to develop MSMEs after road quality improvements. The method of analysis used in this research is descriptive method with processing methods using chi square analysis and SWOT analysis. The results of the analysis of this study using the chi square is that road repair has a positive effect on the development of written batik MSMEs in terms of the number of production, marketing area, number of customers, business capital, and improving road quality does not affect material costs and the number of workers employed by batik MSMEs. Meanwhile, the results of the SWOT analysis indicate that the recommended strategy to be used after road repairs is aggressive.

Keyword : *Public facilities, MSMEs, Chi square, SWOT*

RINGKASAN

Peningkatan Kualitas Jalan Terhadap UMKM Batik Di Kecamatan Sumberjambe Jember; Dianita Linda Agustin; 130810101035; halaman; Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Jalan raya adalah fasilitas umum yang digunakan dan dibutuhkan oleh semua masyarakat umum untuk mengakses tempat yang jauh dalam melakukan perpindahan, pembelian bahan baku usahanya dan jual beli barang. Penelitian ini difokuskan pada jalan di Kecamatan Sumberjambe dekat UMKM batik tulis yang ada dikecamatan Sumberjambe Jember. Pemfokusan jalan dikarenakan adanya perbaikan, peerpanjangan, dan pelebaran ruang jalan secara besa – besaran pada tahun 2016 di sekitar usaha batik tulis, di beberapa jalur administrasi antar Kecamatan dan Kabupaten. Sebab pemfokusan penelitian ke usaha kecil menengah batik tulis karena batik tulis di Desa Sumber Pakem terkenal di kancan internasional dengan coraknya yang khas yaitu bercorak daun tembakau yang di padukan dengan corak batik lainnya, dimana daun tembakau merupakan icon daerah Jember dimana masyarakatnya sebagai petani tembakau.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dampak perbaikan kualitas jalan terhadap UMKM batik yang berada dikecamatan Sumberjambe jember, dan strategi untuk mengembangkan UMKM setelah terjadi peningkatan kualitas jalan. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan lebih mendalam objek penelitian dikarenakan data yang diperoleh langsung dari kata – kata narasumber yang akhirnya menghasilkan angka – angka yang dapat di olah dalam aplikasi.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini ada 2, yang pertama metode analisis chi square. Metode ini digunakan untuk mengetahui ada dan tidaknya hubungan antara ariabel Y (sebelum dan sesudah adanya perubahan kualitas jalan) dengan variabel X (modal usaha, jumlah tenaga kerja, biaya bahan, jumlah pelanggan, luas pemasaran, jumlah produksi). Kedua adalah metode

SWOT, metode ini untuk mengetahui strategi yang cocok digunakan oleh UKM batik setelah terjadinya perbaikan kualitas jalan.

Hasil analisis data chi – square menunjukkan bahwa dengan adanya perbaikan jalan pada tahun 2016 jumlah produksi mengalami peningkatan, luas pemasaran ukm batik mengalami peningkatan, jumlah pelanggan ukm batik mengalami peningkatan, dan modal usaha ukm batik juga mengalami peningkatan. Sehingga dapat disimpulkan dengan adanya perbaikan jalan ada hubungan dengan meningkatnya jumlah produksi, luas pemasaran, jumlah pelanggan, dan modal usaha yang dimiliki ukm batik. Sedangkan untuk biaya bahan yang dikeluarkan ukm batik dan jumlah tenaga kerja yang digunakan, tidak dipengaruhi dengan adanya perbaikan kualitas jalan. Hasil analisis data SWOT menunjukkan bahwa setelah perbaikan kualitas jalan strategi yang cocok digunakan adalah strategi usaha agresif (SO) dengan kondisi kekuatan yang dimiliki pemilik usaha yang lebih besar dari pada kelemahan yang dimiliki dan juga peluang yang dimiliki usaha batik lebih besar dari pada ancamannya.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, dan karunianya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “*Peningkatan Kualitas Jalan Terhadap UMKM Batik di Kecamatan Sumberjambe Jember*”. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi akhir S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari dukungan, partisipasi, bantuan saran serta semangat dari semua pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada pihak – pihak sebagai berikut:

1. Bapak Dr. Herman Cahyo Diartho, S.E., M.P. selaku dosen pembimbing I dan Bapak Fajar Wahyu Prianto, S.E, M.E. selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, nasehat, saran dan pengarahan selama penyusunan skripsi ini;
2. Bapak Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
3. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember yang telah memberikan ilmu dalam perkuliahan dari semester awal sampai akhir;
4. Seluruh staf karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
5. Kedua orang tua tersayang, Bapak Sucipto dan Ibu Sumiati atas ridho,doa, dukungan dan perhatian tak terhingga;
6. Paman dan bibi penulis, April Yeti Kartini, Ahmad Saifudhin, Sumini Setiowati, Totok Waluyo yang memberi inspirasi, menyemangati penulis;
7. Adik – adik penulis, Muhammad Sulaiman, Azka Hanifa, Ayyub, Humaidah yang selalu menyemangati penulis;
8. Guru – guru penulis, dari SD hingga SMA yang sudah sabar mendidik, menginspirasi, serta motivasi mendidiknya;

9. Teman – teman penulis, Ridho, Aini, Husnul, Lilis, Ida, Ibnu, dan Eka yang memberi semangat, inspirasi, dan membantu dalam pembuatan skripsi ini;
10. Teman – teman KKN 117, Ruri, Desta, Zizi, Rozen, Rani, Bani, Rini, Sholihat dan Raffi yang memberi dukungan;
11. Semua pihak yang telah membantu memperlancar penulisan dan penyusunan skripsi yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga semua bantuan yang diberikan kalian semua mendapat balasan dari Allah SWT. Akhir kata penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi dibuat semaksimal mungkin namun tidak ada gading yang tidak retak begitu juga dengan skripsi ini. Penulis memohon maaf apabila terdapat banyak kekurangan oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan penulisan yang lebih baik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat, memberi tambahan pengetahuan bagi semuanya amin.

Jember, 3 Oktober 2018

Dianita Linda Agustin

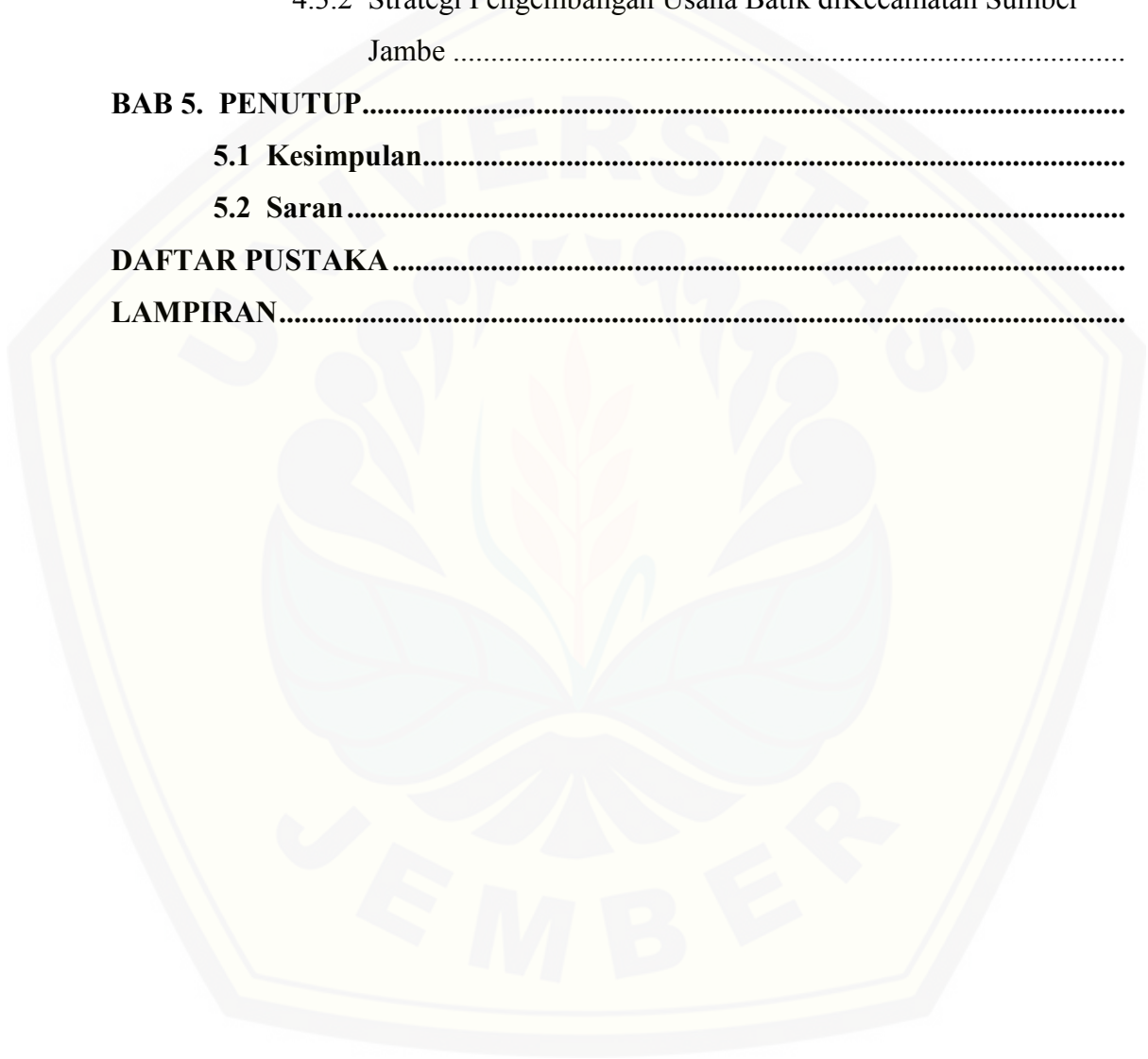
DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN MOTTO	
HALAMAN PERNYATAAN	
HALAMAN PEMBIMBINGAN	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
ABSTRAK	
ABSTRACT	
RINGKASAN	
PRAKATA	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR GAMBAR	
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB 1. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	
1.2 Rumusan Masalah	
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	
1.3.1 Tujuan Penelitian	
1.3.2 Manfaat Penelitian	
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori	
2.1.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi	

2.1.2	Teori Pertumbuhan Neo – Klasik.....
2.1.3	Teori Pertumbuhan Ekonomi Robert Solow.....
2.1.4	Teori Urban Rural Linkage.....
2.1.5	Teori Market Driven Strategy.....
2.1.6	Teori utilitas.....
2.1.7	Konsep Jalan.....
2.1.8	Konsep UMKM.....
2.1.9	Pengaruh jalan Terhadap Aspek Ekonomi.....
2.2	Penelitian Terdahulu.....
2.3	Kerangka Konsep.....
BAB 3.	METODE PENELITIAN.....
3.1	Rancangan Penelitian.....
3.1.1	Jenis Penelitian.....
3.1.2	Unit Analisis.....
3.1.3	Tempat Penelitian.....
3.1.4	Populasi dan Sampel.....
3.2	Jenis dan Sumber Data.....
3.3	Metode Pengumpulan Data.....
3.4	Metode Pengolahan dan Analisis Data.....
3.4.1	Analisis Chi Square.....
3.4.2	Analisis SWOT.....
3.5	Definisi Operasional.....
BAB 4.	HASIL DAN PEMBAHASAN.....
4.1	Gambaran Umum Daerah Penelitian.....
4.1.1	Kondisi Geografis Kecamatan Sumberjambe.....
4.1.2	Kondisi Demografis Kecamatan Sumberjambe.....
4.1.3	Keadaan Ekonomi Kecamatan Sumberjambe.....
4.1.4	Kondisi Usaha Kecil Menengah Batik Tulis di Kecamatan Su- mberjambe.....
4.1.5	Gambaran Umum Variabel Penelitian.....

4.2 Hasil Analisis Data	
4.2.1 Analisis Chi Square.....	
4.2.2 Analisis SWOT	
4.3 Pembahasan	
4.3.1 Analisis Chi Square Kualitas Jalan Terhadap UMKM Batik....	
4.3.2 Strategi Pengembangan Usaha Batik diKecamatan Sumber Jambe	
BAB 5. PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	
5.2 Saran	
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

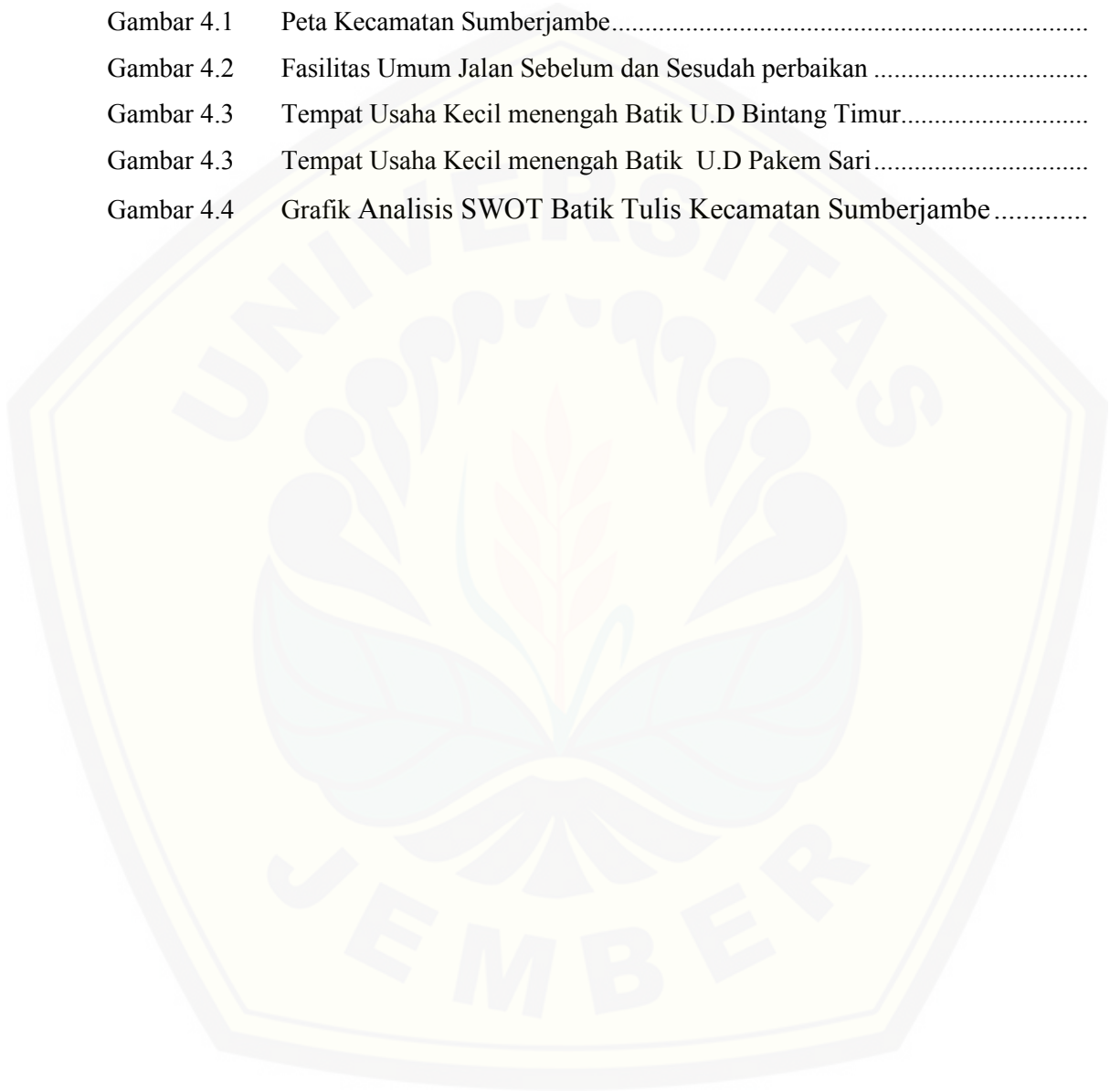
	Halaman
Tabel 1.1	Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan Jalan di Sumberjambe, Tahun 2009 – 2017 (Km).....
Tabel 1.2	Jumlah Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri dan Kerajinan Kecamatan Sumberjambe dari Tahun 2012 – 2017.....
Tabel 3.1	Internal Factor Analysis Strategi (IFAS).....
Tabel 3.2	Eksternal Factor Analysis Strategi (EFAS).....
Tabel 3.3	Matrik SWOT.....
Tabel 4.1	Jumlah Penduduk Menurut Desa, Jenis Kelamin, dan Rasio Jenis Kelamin Hasil Proyeksi Penduduk Tahun 2018.....
Tabel 4.2	Banyaknya Rumah Tangga Menurut Mata Pencaharian Utama Tahun 2013-2018.....
Tabel 4.3	Banyaknya Industri Unggulan dikecamatan Sumberjambe Tahun 2013-2018.....
Tabel 4.4	Hasil Analisis Chi – Square Jumlah Produksi.....
Tabel 4.5	Hasil Analisis Chi – Square Luas Pemasaran.....
Tabel 4.6	Hasil Analisis Chi – Square Jumlah Pelanggan.....
Tabel 4.7	Hasil Analisis Chi – Square Biaya Bahan.....
Tabel 4.8	Hasil Analisis Chi – Square Jumlah Tenaga Kerja.....
Tabel 4.9	Hasil Analisis Chi – Square Modal Usaha.....
Tabel 4.10	Bobot Variabel Internal.....
Tabel 4.11	Bobot Variabel External.....
Tabel 4.12	Rating Variabel Internal.....
Tabel 4.13	Rating Variabel External.....
Tabel 4.14	Matrik IFAS UKM Batik Tulis.....
Tabel 4.15	Matrik EFAS UKM Batik Tulis.....
Tabel 4.16	Identifikasi Variabel Kekuatan dan Kelemahan.....
Tabel 4.17	Identifikasi Variabel Peluang dan Ancaman.....

Tabel 4.18 Strategi UMKM Batik Tulis Kecamatan Sumberjambe Jember.....



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1	Peta Kecamatan Sumberjambe.....
Gambar 4.2	Fasilitas Umum Jalan Sebelum dan Sesudah perbaikan
Gambar 4.3	Tempat Usaha Kecil menengah Batik U.D Bintang Timur.....
Gambar 4.3	Tempat Usaha Kecil menengah Batik U.D Pakem Sari.....
Gambar 4.4	Grafik Analisis SWOT Batik Tulis Kecamatan Sumberjambe.....



DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1: Koesioner.....	
Lampiran 2: Data Asli.....	
Lampiran 3: Data Analisis	
Lampiran 4: Hasil Pengolahan Data Chi Square	
Lampiran 5: Perhitungan Bobot Variabel Internal Batik	
Lampiran 6: Perhitungan Bobot Variabel Enternal Batik.....	
Lampiran 7: Perhitungan Rating Variabel Internal Batik	
Lampiran 8: Perhitungan Rating Variabel Enternal Batik	
Lampiran 9: Perhitungan Analisis Variabel IFAS dan EFAS.....	
Lampiran 10: Identifikasi variabel Kekuatan dan Kelemahan.....	
Lampiran 11: Identifikasi variabel Peluang dan Ancaman.....	
Lampiran 12: Grafik Analisis SWOT Batik.....	

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fasilitas umum adalah fasilitas sarana dan prasarana yang digunakan oleh siapa saja, yang diperlukan atau dibutuhkan orang banyak, dapat digunakan oleh masyarakat umum dan bersifat publik. Seperti saluran air, got/ kanal, jalan, angkutan umum, jembatan, alat penerangan umum jaringan listrik, trotoar, tempat pembuangan sampah dan lain sebagainya (Ut Hardayanti Pangerang:2017). Fasilitas umum diadakan oleh pemerintah atau pihak swasta yang berfungsi untuk menyediakan pelayanan kepada masyarakat memfasilitasi berbagai macam pengguna.

Jalan digunakan masyarakat untuk mengakses tempat yang jauh untuk melakukan perpindahan, pembelian bahan baku usahanya dan jual beli yang menghubungkan dua tempat. Jalan merupakan barang publik yang digunakan orang banyak dan pembangunannya di danai oleh pemerintah dari anggaran belanja negara untuk dapat memudahkan aktivitas masyarakat. Seperti pada tahun 2016 dimana di kecamatan Sumberjambe diadakan perbaikan, perpanjangan, dan pelebaran jalan aspal oleh pemerintah secara besar – besaran seperti yang terdapat pada Tabel dibawah ini menjelaskan panjang jalan di Kecamatan Sumberjambe yang sudah beraspal, makadam dan juga jalan yang masih tanah dari tahun 2009 sampai tahun 2017. Jika dilihat pada tahun 2009 sampai tahun 2015 panjang jalan yang beraspal 54,551 km, makadam 11,730 km, dan jalan yang masih tanah seluas 26,686 km tidak mengalami perubahan, hingga pada tahun 2016 jumlah jalan yang beraspal mengalami peningkatan yaitu 55,790 km, makadam 14,527 km dan yang masih tanah berkurang menjadi 22,650. Peningkatan jalan aspal, makadam terus terjadi sampai tahun 2017 mencapai 56,290 km beraspal, 14,927 km makadam dan jalan tanah menurun hingga 21,150 km yang menandakan adanya perbaikan jalan yang terjadi di tahun 2015 hingga tahun 2017 seperti data dari bina marga bahwa pada mulai 17 November 2015 hingga 15 Desember 2015 adanya perbaikan jalan dari Desa Randuagung hingga Desa Sumberpakem, dan di 9 desa terus menerus ada perbaikan jalan yang rusak, pemasangan paving, juga pengaspalan di beberapa dusun yang jalannya masih berupa jalan tanah.

Tabel 1.1 Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan Jalan di Sumberjambe, tahun 2009 – 2017 (Km)

Tahun	Jenis Permukaan Jalan			
	Aspal	makadam	Tanah	lainnya
2009	54,551	11,730	26,686	-
2010	54,551	11,730	26,686	-
2011	54,551	11,730	26,686	-
2012	54,551	11,730	26,686	-
2013	54,551	11,730	26,686	-
2014	54,551	11,730	26,686	-
2015	54,551	11,730	26,686	-
2016	55,790	14,527	22,650	-
2017	56,290	14,927	21,150	-

Sumber: BPS Kecamatan Sumberjambe dalam angka dari tahun 2010 – 2018

Perbaikan jalan tahun 2015 ini berpengaruh terhadap pengembangan UMKM yang ada di kecamatan Sumberjambe sendiri dapat dilihat dari harga input dan output yang dikeluarkan dan didapat oleh usaha kecil menengah yang memberikan keuntungan dan jumlah aset yang dimiliki bertambah. Adanya akses jalan yang baik mengakibatkan biaya transportasi untuk pembelian bahan pokok menurun. Apabila sebelum perbaikan jalan pemilik usaha membeli bahan pokok usaha menggunakan rute jalan yang memutar sehingga biaya transportasi naik dan mengorbankan waktu lebih lama sehingga akan mempengaruhi harga output yang akan di jual. Dengan adanya fasilitas jalan yang baik juga akan meningkatkan konsumen atau pembeli yang datang untuk membeli barang yang ditawarkan oleh usaha kecil, hal ini juga mempermudah penjual untuk tidak perlu mengantar barang yang di beli oleh pembeli, saat jalan rusak pembeli banyak mengeluh untuk datang langsung ke tempat usaha atau toko sehingga penjual mengorbankan biaya transportasi untuk biaya antar barang dengan harga barang yang sama tanpa adanya biaya kirim untuk daerah dekat. Perbaikan jalan ini juga mempengaruhi tumbuh kembangnya UMKM dan juga penyerapan tenaga kerja di beberapa usaha seperti dalam tabel dibawah:

Tabel 1.2 Jumlah Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri dan Kerajinan Kecamatan Sumberjambe dari Tahun 2012 – 2017

Tahun	Jumlah Penyerapan Tenaga Kerja	Banyaknya usaha
2012	104 orang	9
2013	64 orang	9
2014	22 orang	4
2015	6 orang	2
2016	47 orang	4
2017	149 orang	13
Jumlah	392 orang	41

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan, data diolah

Pada tabel di atas menjelaskan bahwa jumlah penyerapan tenaga kerja semakin meningkat setelah terjadinya perbaikan jalan dimana pada tahun 2016 ada 47 orang dan di tahun 2017 ada 149 orang dan semakin bertumbuhnya usaha usaha kecil menengah yang ada dimana pada tahun 2017 ada 13 usaha ini membuktikan bahwa dengan adanya perbaikan jalan mengakibatkan daya tarik untuk seseorang membuka usaha dan mengurangi pengangguran yang ada di desa. Adanya perbaikan infrastruktur jalan di Sumberjambe dan pengaruhnya terhadap terbukanya usaha baru khususnya UMKM, penulis tertarik mengambil judul penelitian “ Pengaruh Infrastruktur Jalan Terhadap UMKM Batik di Kecamatan Sumberjambe Jember”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, diperoleh permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak peningkatan kualitas jalan terhadap pengembangan UMKM batik tulis dikecamatan Sumberjambe.
2. Bagaimana strategi pengembangan UMKM batik tulis setelah adanya peningkatan kualitas jalan.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui dampak peningkatan kualitas jalan terhadap pengembangan UMKM batik tulis dikecamatan Sumberjambe Jember.
- b. Untuk mengetahui strategi pengembangan UMKM batik dikecamatan Sumberjambe Jember setelah terjadi peningkatan kualitas jalan.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat dengan dilakukannya penelitian ini adalah :

- a. Memberikan masukan bagi semua pihak yang membutuhkan hal-hal yang bersangkutan dengan masalah ini
- b. Sumbangan pikiran kepada para penyusun dan para pengambil keputusan dalam memperbaiki infrastruktur jalan di Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan memproduksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat yang terjadi secara terus menerus atau kontinue. Todaro dan Smith (2006), pengertian pertumbuhan ekonomi adalah proses peningkatan kapasitas produktif dalam perekonomian yang terjadi terus – menerus yang menyebabkan pendapatan dan output semakin membesar. Jadi dapat disimpulkan pengertian pertumbuhan ekonomi yaitu adanya peningkatan dalam memproduksi barang dan juga jasa secara berkesinambungan sepanjang waktu yang semakin lama peningkatan pendapatan juga semakin besar pula. Adapun empat faktor yang dapat menentukan pertumbuhan ekonomi menurut Sukirno (2006:429) adalah :

a. Tanah dan kekayaan alam lainnya;

Faktor pertumbuhan ekonomi dari tanah dan kekayaan alam yaitu termasuk iklim, sumber air, kesuburan tanah, kekayaan hutan, tumbuhan dan mineral yang melimpah. Dimana jika suatu daerah terdapat kekayaan alam yang melimpah manusia akan cenderung untuk memanfaatkan dan tergantung pada bahan barang murah untuk produksi yang di sediakan oleh alam digunakan untuk meningkatkan pembangunan sehingga pertumbuhan ekonomi akan meningkat cepat.

b. Jumlah penduduk dan kualitas tenaga kerja;

Jumlah penduduk atau sumber daya manusia merupakan faktor terpenting dalam pertumbuhan ekonomi sehingga jumlah tenaga kerja juga tercipta namun penduduk yang menjadi tenaga kerja tersebut adalah tenaga kerja yang memiliki mutu, berkualitas dengan keterampilan dan pendidikan yang tinggi untuk mencapai pertumbuhan ekonomi.

c. Modal dan kemajuan teknologi

Faktor modal yang dimaksud adalah modal produksi yang berbentuk barang atau investasi dalam bentuk barang yang dapat menaikkan pemasukan modal, ketersediaan modal, pendapatan dan output. Seperti ketersediaan jalan, jembatan, bendungan, pelabuhan, dan modal lainnya yang menjadi penentu tingkat produktifitas.

Kemajuan teknologi adalah adanya perubahan atau peningkatan teknologi dalam memproduksi barang yang bertujuan untuk menunjang pertumbuhan produktifitas, dan modal sebuah usaha. Jadi modal dan kemajuan teknologi sangat dibutuhkan dan merupakan kunci utama untuk meningkatkan ekonomi.

d. Sikap masyarakat dan faktor sosial

Sikap masyarakat yang menentukan pertumbuhan ekonomi seperti sikap masyarakat dalam berpolitik dan administrasi yang efisiensi juga tidak korupsi. Dalam faktor ini campur tangan pemerintah dibutuhkan untuk mendorong kearah positif sehingga dapat mengubah sikap masyarakat yang buruk. Dan faktor sosial seperti pendidikan dan budaya suatu daerah yang mempengaruhi pola pikir masyarakat dan semangat untuk menemukan penemuan baru yang melahirkan pedagang baru juga usaha baru.

apabila suatu negara memiliki kekayaan alam melimpah dan didukung dengan iklim, tanah yang subur dan sumber daya manusia maka untuk mengelola sumber daya alam tersebut membutuhkan modal dan teknologi yang membantu proses produksi dan faktor sikap manusia serta faktor sosial yang akan menjaga perputaran perekonomian tersebut lancar. Apabila dalam suatu negara ke empat faktor itu ada dan terlaksana maka pertumbuhan ekonominya akan melaju sangat cepat dibandingkan negara yang hanya menitik beratkan pada satu dua faktor saja. Jadi 4 faktor tersebut saling berpengaruh besar terhadap laju pertumbuhan ekonomi suatu negara itu sendiri dan apabila salah satu diantaranya tidak ada, maka akan menghambat laju pertumbuhan ekonomi.

2.1.2 Teori Pertumbuhan Neo-Klasik

Secara umum model pertumbuhan ekonomi menurut kaum neo-klasik tidak berbeda dengan kaum klasik. Suryana (2000:58) mengatakan bahwa pandangan para ahli ekonomi saat itu seperti Edmund Philips, Harry Johson, dan J.E Meade, secara umum :

- a. Adanya akumulasi kapital yang merupakan faktor penting dalam pembangunan ekonomi;
- b. Berfikir optimis terhadap perkembangan
- c. Perkembangan adalah proses yang harmonis, gradual dan kumulatif
- d. Dan aspek internasional yang merupakan faktor bagi perkembangan

Dalam hal ini Case dan Fair dalam Cahyono (2012:2) mengatakan bahwa salah satu bagian dari modal fisik adalah infrastruktur. Case dan Fair beranggapan dengan memiliki jumlah infrastruktur yang lebih banyak maka negara akan mampu memproduksi lebih banyak. Seiring dengan perubahan waktu pandangan mengenai pertumbuhan ekonomi mengalami perubahan. Rahardja dan Manurung, (2005:148-150) mengungkapkan dalam teori Neo Klasik adanya rasio antara modal produksi dengan jumlah tenaga kerja. Jika modal yang lebih diutamakan maka jumlah tenaga kerja akan dikurangi begitu sebaliknya. Dapat disimpulkan bahwa adanya fleksibilitas yang menjamin kebebasan perekonomian dalam menentukan alokasi modal dan tenaga kerja.

2.1.3 Teori Pertumbuhan Ekonomi Robert Solow

Model Sollow mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi hanya dipengaruhi oleh faktor produksi modal fisik, dan tenaga kerja, dan teknologi yang menggambarkan tingkat efisiensi merupakan variabel eksogen dan dianggap sebagai residu. Sun'an (2015) Menurut teori ini pertumbuhan ekonomi tergantung kepada pertambahan penyediaan faktor-faktor produksi (penduduk, tenaga kerja, dan akumulasi modal) dan tingkat kemajuan teknologi. Menurut teori ini modal fisik seperti infrastruktur, jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan dan perubahan teknologi yang semakin canggih akan sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Model ini turunan dari teori Harrod-Domar dengan

menambahkan faktor tenaga kerja dan memperkenalkan variabel independen ketiga yaitu teknologi yang dijadikan faktor residul dalam menjelaskan pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

2.1.4 Teori Urban Rural Linkage

Urban kawasan perkotaan, rural kawasan pedesaan jadi urban rural linkage adalah keterkaitan wilayah desa kota dalam pengembangan wilayah. Keterkaitan desa kota dalam pengembangan wilayah seperti wilayah desa menyediakan dan memasok bahan baku dan juga jasa untuk bekerja di daerah kota sedangkan wilayah kota tempat produksi bahan baku dari desa dengan alat yang lebih canggih dan memadai di kota dan akhirnya dipasarkan, dikonsumsi di wilayah desa dan kota. Keterkaitan kawasan desa – kota menurut Rondinelli (1985), terjadi karena adanya keterkaitan fisik (jaringan jalan, jaringan rel kereta api, infrastruktur), keterkaitan ekonomi (pola pasar, aliran bahan baku dan stengah jadi, aliran modal), keterkaitan produksi industri (pola konsumsi dan pertokoan, pendapatan), keterkaitan gerakan penduduk (migrasi, peluang kerja), keterkaitan teknologi, keterkaitan sosial (pola kunjungan, interaksi kelompok sosial, ormas), keterkaitan pelayanan (keuangan, pendidikan, kesehatan dan transportasi). keterkaitan utama desa kota adalah memunculkan fenomena urban sprawl dimana pertumbuhan yang terjadi dikota meluas hingga sampai ke wilayah desa di sekitar pinggir kota yang akhirnya akan berdampak positif bagi daerah tersebut dan saling mendukung dan meningkatkan perekonomian.

2.1.5 Teori Market Driven Strategy

Craven (2006:2) strategi untuk memperoleh informasi tentang pasar, memahami konsumen dan pesaing serta penerapan strateginya dapat meningkatkan keunggulan dalam pemasaran merupakan pengertian market driven strategy.

Ada 4 karakteristik dari market driven strategy

1. Market sebagai orientasi. Membuat produk sesuai dengan yang dibutuhkan dan diinginkan pasar

2. Menentukan kemampuan khusus perusahaan. Perusahaan harus mengetahui, menganalisis kemampuan perusahaannya dan menentukan kemampuan yang unik dari pada perusahaan lain.
3. Mencocokkan value apa yang diinginkan customer dengan kemampuan khusus perusahaan. Setelah mengetahui kemampuan unik yang dimiliki maka perusahaan dapat mengintegrasikan kemampuan sehingga dapat diterima konsumen.
4. Mencapai superior performance. Mempertahankan performa perusahaan, dapat adaptasi dan tetap unggul dari perusahaan lain.

2.1.6 Teori Utilitas

Utilitas adalah teori untuk mengetahui tingkat kepuasan yang diperoleh konsumen dari membeli dan mengonsumsi barang dan jasa setiap individu karena setiap individu seseorang memiliki tingkat kepuasan yang berbeda dalam mengonsumsi barang. Sehingga dilakukan penilai dalam bentuk angka berupa tingkat kepuasan seorang individu dalam mengonsumsi barang yang hasilnya digunakan dalam pengambilan keputusan dengan mempertimbangkan faktor resiko. (Desi:2014) asumsi utilitas setiap pengambilan keputusan dapat di kategorikan menjadi 4 kategori yaitu:

1. Peringkat preferensi

Peringkat preferensi merupakan asumsi utilitas pengambilan keputusan dengan jumlah alternatif terbatas

2. Transitivitas preferensi

Asumsi utilitas ini merupakan pengambilan keputusan dengan tidak menganggap keberadaan alternatif dari setiap alternatif tertentu dalam situasi yang dihadapi.

3. Asumsi kontinuitas

merupakan asumsi utilitas pengambilan keputusan yang mempunyai hasil terbaik dan terburuk, pada asumsi ini perorangan menganggap preferensinya cukup atau sedang.

4. Asumsi substitutabilitas

Merupakan asumsi utilitas pengambilan keputusan yang mempunyai hasil yang sama dan untuk keputusan yang mempunyai probabilitas terbesar untuk hasil yang lebih diinginkan maka harus lebih disukai.

2.1.7 Konsep Jalan

Jalan raya adalah prasarana transportasi darat dalam bentuk apapun yang diperuntukkan bagi lalu lintas umum (kecuali jalan kereta api/rel) yang berada di atas permukaan tanah termasuk juga jalan yang ada di bawah tanah (terowongan), jalan layang dan jalan yang melintasi sungai besar/danau/laut. Menurut status kewenangannya jalan dibedakan menjadi :

- a. Jalan Negara disebut pula jalan nasional adalah jaringan jalan umum yang pembinaannya dilakukan oleh Kementerian Pekerjaan Umum.
- b. Jalan Propinsi adalah jaringan jalan umum yang pembinaannya dilakukan oleh Pemerintah Propinsi.
- c. Jalan Kabupaten adalah jalan yang pembinaannya dilakukan Pemerintah Kabupaten.
- d. Jalan Kota adalah jaringan jalan umum yang pembinaannya dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kota.

Menurut Mulyono (2009: 155-156) jalan umum dapat dikelompokkan menurut kualitas, sistem jaringannya, fungsi, dan status pengelolanya. Menurut kualitasnya, jalan umum dibedakan menjadi lima, yaitu sebagai berikut.

- a. *Jalan bebas hambatan* (free way/highway), yaitu jalan raya yang akses keluar – masuknya sangat dibatasi dan tidak ada persimpangan jalan, kecuali dengan lintasan di bawah atau di atasnya (fly over). Jalan ini khusus untuk kendaraan dengan kecepatan tinggi (antara 60-100 km/jam).
- b. *Jalan raya biasa*, yaitu semua jalan raya yang diperkeras (aspal, beton) dan bukan jalan bebas hambatan.
- c. *Jalan batu*, yaitu jalan batu yang masih belum di aspal. Jalan ini masih ditemui pada daerah terpencil.

- d. *Jalan tanah*, yaitu jalan umum yang belum diperkeras dengan batu. Jalan ini banyak ditemui pada daerah pedesaan.
- e. *Jalan setapak*, yaitu jalan sempit yang hanya dapat dilalui dengan berjalan kaki. Jalan ini banyak ditemui pada daerah terpencil dan jarang penduduknya, yaitu jalan di tengah hutan yang menghubungkan antarperkampungan atau jalan menuju ke areal perladangan.

Jalan umum pada suatu daratan luas atau suatu pulau saling sambung – menyambung membentuk suatu sistem jaringan. Berdasarkan sistem jaringan yang dibentuk maka jalan umum dapat dibedakan menjadi dua, yaitu sebagai berikut.

- a. *Jaringan jalan primer*, sistem jaringan jalan yang menghubungkan antarpusat-pusat kegiatan atau antarkota.
- b. *Jaringan jalan sekunder*, sistem jaringan jalan di dalam kota dan di dalam pemukiman pedesaan.

Menurut hierarki fungsinya maka jalan umum dibedakan menjadi empat, yaitu sebagai berikut.

- a. *Jalan arteri*, merupakan jalan angkutan utama dengan ciri perjalanan jarak jauh, kecepatan tinggi, dan akses masuk sangat dibatasi.
- b. *Jalan kolektor*, merupakan jalan pengumpul atau pembagi dengan ciri perjalanan jarak sedang, kecepatan sedang, dan akses masuk dibatasi.
- c. *Jalan lokal*, merupakan jalan setempat dengan ciri perjalanan jarak dekat, kecepatan lambat, dan akses tidak dibatasi.
- d. *Jalan lingkungan*, merupakan jalan untuk lingkungan setempat dengan ciri perjalanan jarak dekat dan kecepatan lambat.

Sebagai kombinasi dari sistem jaringan dan fungsinya maka dikenal istilah jalan arteri primer, arteri sekunder, dan lokal primer. Khusus untuk jalan lingkungan tidak ada kombinasinya karena jalan lingkungan hanya merupakan jalan sekunder. Setiap jalan umum ada pihak yang membangun dan merawatnya. Menurut tingkat pemerintahan mana yang mengelola (membangun dan memelihara) maka dibedakan status jalan menjadi lima, yaitu sebagai berikut.

- a. *Jalan nasional*, mencakup jalan arteri dan jalan kolektor dalam sistem jaringan jalan primer yang menghubungkan antarkota provinsi, dan jalan strategis nasional, serta jalan bebas hambatan.
- b. *Jalan provinsi*, mencakup jalan kolektor dalam sistem jaringan jalan primer yang menghubungkan ibukota provinsi dengan ibukota kabupaten/kota, atau antaribukota kabupaten/kota, dan jalan strategis provinsi.
- c. *Jalan kabupaten*, merupakan jalan yang dikelola pemerintah kabupaten yang terdiri atas jalan lokal dalam sistem jaringan jalan primer dan jaringan jalan sekunder. Jaringan jalan primer kabupaten menghubungkan:
 - 1) Antara ibukota kabupaten/kota dengan ibukota kecamatan atau pusat kegiatan lokal;
 - 2) Antaribukota kecamatan;
 - 3) Antarpusat kegiatan lokal.Sedangkan jaringan jalan sekunder diwilayah kabupaten berupa jalan dalam kota di ibukota kabupaten dan jalan lingkungan.
- d. *Jalan kota*, merupakan jaringan jalan sekunder dalam wilayah pemerintahan kota.
- e. *Jalan desa*, merupakan jalan umum yang menghubungkan antarwilayah permukiman perdesaan dan jalan lingkungan di dalam permukiman perdesaan.

Dalam UU No. 38/2004 tersebut diatur bahwa penyelenggaraan jalan adalah kegiatan yang meliputi :

1. Pengaturan jalan, yakni perumusan kebijakan perencanaan umum, dan penyusunan peraturan perundang – undangan jalan.
2. Pembinaan, yakni kegiatan penyusunan pedoman dan standar teknis, pelayanan, pemberdayaan sumber daya manusia, serta penelitian dan pengembangan jalan;
3. Pembangunan jalan, yakni pemrograman dan penganggaran, perencanaan teknis, pelaksanaan konstruksi, serta pengoperasian dan pemeliharaan jalan;
4. Pengawasan jalan, yakni kegiatan yang dilakukan untuk mewujudkan tertib pengaturan, pembinaan dan pembangunan jalan.

2.1.8 Konsep UMKM

Usaha Kecil menurut Undang-Undang No. 9 tahun 1995 yaitu kegiatan ekonomi yang dilakukan dan dimiliki oleh perseorangan atau rumah tangga maupun suatu badan yang bertujuan untuk memproduksi suatu barang atau jasa yang diniagakan secara komersil. Ciri- ciri industri kecil yaitu didirikan oleh masyarakat lokal, berbasis pada sumber daya sekitar sehingga dapat memanfaatkan potensi secara maksimal dan memperkuat kemandirian, menerapkan teknologi lokal sehingga dapat dilaksanakan dan dikembangkan oleh tenaga kerja sekitar industri kecil, jumlah tenaga kerja sebanyak 5 hingga 19 orang dan memiliki penghasilan penjualan tahunan maksimal Rp. 1 milyar dan memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Pengertian usaha menengah menurut inpres No. 10 tahun 1998 adalah usaha bersifat produksi yang memenuhi kriteria kekayaan usaha bersih lebih dari Rp. 200.000.000 (dua ratus juta rupiah) maksimal sampai sebesar Rp. 10.000.000.000 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha serta dapat menerima kredit dari bank sebesar Rp. 500.000.000 sampai dengan 5.000.000.000 rupiah, dengan 20 hingga 99 orang pekerja dalam usahanya.

Pengertian UMKM menurut UU No. 20 tahun 2008 yaitu usaha produktif milik orang perorangan dari atau badan usaha perorangan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau omzet penjualan tahunan paling banyak Rp 300 juta. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan bukan merupakan anak perusahaan baik langsung maupun tidak langsung. Kriteria usaha kecil memiliki kekayaan bersih antara Rp 50 juta sampai dengan Rp 500 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau omzet penjualan berkisar antara Rp 300 juta sampai dengan Rp 2,5 miliar. Usaha menengah adalah ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan bukan merupakan anak perusahaan baik langsung maupun tidak langsung. Kriteria usaha menengah memiliki kekayaan lebih dari Rp 500 juta sampai dengan Rp 10 miliar tidak termasuk tanah dan bangunan tempat

usaha atau omzet penjualan berkisar antara Rp 2,5 miliar sampai dengan Rp 50 miliar.

Peranan penting usaha kecil menengah sendiri bagi masyarakat yang berada di daerah desa atau terpencil dimana mayoritas masyarakat yang tingkat pendidikannya rendah akan membantu penyerapan tenaga kerja yang banyak sehingga mengurangi pengangguran yang diakibatkan kurangnya pendidikan.

2.1.9 Pengaruh jalan Terhadap Aspek Ekonomi

Pembangunan jalan diyakini mampu menggerakkan sektor riil, menyerap tenaga kerja, meningkatkan konsumsi masyarakat dan pemerintah, serta memicu kegiatan produksi (Daroedono, 2004). Secara ekonomi makro ketersediaan dan jasa pelayanan infrastruktur mempengaruhi marginal productivity of private capital sedangkan dalam konteks ekonomi mikro ketersediaan jasa pelayanan infrastruktur berpengaruh terhadap pengurangan biaya produksi (Haris, 2005). Infrastruktur juga berpengaruh penting bagi peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan manusia, antara lain dalam peningkatan nilai konsumsi, peningkatan produktivitas tenaga kerja, akses kepada lapangan kerja, serta peningkatan kemakmuran nyata dan terwujudnya stabilitas makro ekonomi, yaitu keberlanjutan fiskal, berkembangnya pasar kredit, dan pengaruhnya terhadap pasar tenaga kerja. Dapat di tarik kesimpulan bahwa dengan adanya infrastruktur jalan mempengaruhi pendapatan masyarakat baik petani, dagang, wisata dan kegiatan ekonomi dimana infrastruktur berpengaruh sangat besar pada biaya produksi. Apabila infrastruktur jalan buruk, akses petani pada pasar membutuhkan biaya lebih tinggi, begitu juga bagi pedagang semakin jauh dari akses jalan yang bagus maka pembeli akan semakin sedikit, hal ini juga dapat mempengaruhi wisata yang berpotensi di suatu daerah terpencil pegunungan dimana akses jalan kurang mendukung sehingga jumlah wisatawan untuk berkunjung pun sedikit, dengan tersedianya infrastruktur jalan yang baik akan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya yang menjadi acuan, pembandingan dan memperkuat hasil penelitian ini di uraikan sebagai berikut :

Posumah (2015), Jurnal yang berjudul “Pengaruh Pembangunan Infrastruktur terhadap Investasi di Kabupaten Minahasa Tenggara”. Tujuan dalam penelitian ini untuk menganalisis bagaimana pengaruh pembangunan infrastruktur sector pertanian, sektor kesehatan dan sektor pendidikan terhadap investasi di kabupaten minahasa tenggara tahun 2011 – 2013. Menggunakan alat analisis deskriptif dan kuantitatif dengan model analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian tersebut adalah untuk pendidikan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap investasi, kesehatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap investasi, variabel pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi.

Marlina (2015), Jurnal yang berjudul “Pengaruh Akumulasi Kapital dan Perkembangan Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Kutai Timur”. Tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung akumulasi dan jumlah penduduk miskin di kabupaten kutai timur. Menggunakan alat analisis diagram jalur (path diagram), model analisis yg digunakan adalah Measurement Model dan Structuran Model. Hasil dari penelitian adalah menemukan akumulasi kapital dan infrastruktur jalan berpengaruh langsung dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk miskin di Kabupaten Kutai Timur ,dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh langsung dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten Kutai Timur.

Sabarudin (2014), Skripsi yang berjudul “Pengaruh Pembangunan Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pulau Sulawesi”. Tujuan dalam penelitian ini untuk menganalisis pengaruh pembangunan infrastruktur seperti panjang jalan, volume bongkar muat pelabuhan dan pemakaian listrik terhadap pertumbuhan ekonomi PDRB atas dasar harga konstan ADHK di pulau Sulawesi (Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat, Sulawesi Tenggara) dalam periode 2001–2011. Menggunakan jenis data sekunder,

metode analisis deskriptif dan kuantitatif, model analisis yg digunakan yaitu regresi berganda. Hasil dari penelitian adalah Infrastruktur jalan, listrik dan pelabuhan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pulau sulawesi.

Atmaja dan Mahalli (2014), Jurnal yang berjudul “Pengaruh Peningkatan Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Sibolga”. Tujuan dalam penelitian untuk mengetahui pengaruh peningkatan infrastruktur jalan, air, listrik, dan telepon terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Sibolga. Menggunakan alat analisis deskriptif dan kuantitatif, dan menggunakan model OLS data yang digunakan data time series. Hasil dari penelitian adalah Infrastruktur jalan dan infrastruktur air berpengaruh positif terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi di Kota Sibolga, Namun untuk infrastruktur jalan tidak signifikan tidak seperti infrastruktur air yang signifikan ,sedangkan infrastruktur listrik dan telepon berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi di Kota Sibolga.

Ma'ruf dan daud (2011), Artikel yang berjudul “Pengaruh Investasi Infrastruktur Jalan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Wilayah di Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatera Barat”. Tujuan dalam penelitian tersebut untuk menjelaskan korelasi atau pengaruh perkembangan infrastruktur jalan terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah di kabupaten pesisir selatan. Alat analisis yang digunakan yaitu analisis Deskriptif dan kuantitatif dengan metode analisis model OLS dan jenis data time series. Hasil dalam penelitian tersebut yaitu adanya korelasi positif antara pertumbuhan ekonomi dengan lima variabel infrastruktur pekerjaan umum sedangkan Jumlah panjang jalan dan jembatan serta total jalan mantap memberikan pengaruh yang signifikan terhadap delapan macam indikator pertumbuhan ekonomi.

Tarigan dan syumanjaya (2013), Jurnal yang berjudul “Analisis Pengaruh Kualitas Infrastruktur Jalan terhadap Harga-harga Hasil Pertanian di Kecamatan Dolok Silau”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kualitas infrastruktur jalan terhadap sistem pemasaran produk pertanian di Dolok Silau dan untuk menentukan efek dari kualitas infrastruktur jalan untuk biaya transportasi

pemasaran produk pertanian serta untuk mengetahui pengaruh kualitas infrastruktur jalan terhadap harga pertanian produk di Dolok Silou. Menggunakan metode statistik dengan alat path Analysis dan jenis data penelitiannya adalah data primer. Hasil dari penelitian adalah Semakin baik infrastruktur jalan maka semakin sedikit biaya transportasi yang ditanggung oleh petani. Infrastruktur jalan berpengaruh positif terhadap sistem pemasaran hasil-hasil pertanian di kecamatan Dolok Silau, dan jika kualitas infrastruktur jalan buruk maka mengakibatkan tingginya harga hasil pertanian.

Sumadiasa Dkk (2016), E-jurnal yang berjudul “Analisis Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Jalan, Listrik dan PMA terhadap Pertumbuhan PDRB Provinsi Bali Tahun 1993-2014”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh langsung maupun tidak langsung pembangunan infrastruktur jalan, listrik dan PMA terhadap pertumbuhan PDRB Provinsi Bali. Menggunakan alat analisis regresi berganda, model analisis yg digunakan analisis jalur / path analisis. Hasil dari penelitian adalah Pembangunan infrastruktur jalan berhubungan korelasi signifikan terhadap infrastruktur listrik, pembangunan infrastruktur jalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PMA sedangkan infrastruktur listrik berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penanaman modal asing, pembangunan infrastruktur jalan memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan PDRB dan PMA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan PDRB. dan PMA bukan variabel mediasi dalam pembangunan infrastruktur jalan dan listrik terhadap pertumbuhan PDRB.

Winanda (2016), Skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Bandar Lampung”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Bandarlampung. Model analisis yg digunakan adalah regresi berganda dengan menggunakan tehnik OLS. Menggunakan jenis data sekunder time series, analisis deskriptif kuantitatif. Hasil dari penelitian adalah Infrastruktur jalan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan, infrastruktur listrik dan air berpengaruh positif terhadap pertumbuhan kota Bandar Lampung dari tahun 2003-2013. Dan yang memiliki

pengaruh terbesar adalah variabel energi listrik yang kedua adalah air dan yang terakhir adalah jalan terhadap pertumbuhan ekonomi di bandar lampung.

Tandung (2015), Skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamasa Periode 2003-2013”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis dampak dari pengeluaran pemerintah untuk infrastruktur jalan dan kondisi jalan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten mamasa dengan menggunakan jenis data sekunder dan metode analisis yg digunakan adalah regresi bertahap (2SLS). Hasil dari penelitian adalah Pengeluaran pemerintah terhadap infrastruktur jalan masih rendah dan pengalokasiannya masih tidak efektif yang menyebabkan lambatnya pertumbuhan ekonomi. Dan kondisi jalan yang buruk berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan di Kabupaten Mamasa.

Suriadi Dkk (2010), Jurnal yang berjudul “Peran Infrastruktur Jalan Terhadap Dinamika Sosial dan Ekonomi di Kawasan Perbatasan Indonesia – Papua New Guinea”. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami peran jalan terhadap dinamika sosial dan ekonomi masyarakat di kawasan perbatasan Papua – Papua New Guinea dengan menggunakan metode kualitatif atau data primer. Hasil dari penelitian adalah Peran pembangunan jalan lintas Papua terhadap dinamika sosial sangat kuat dimana membuat semakin baiknya hubungan sosial di antara suku-suku asli dengan warga negara Papua New Guinea terutama di brensback. Pada sisi ekonomi pembangunan jalan mendorong lancarnya suplai bahan pokok ke daerah pedalaman serta berkurangnya disparasi harga, dan semakin meningkatnya pendapatan masyarakat dan rusaknya jalan lintas Papua menyebabkan hubungan sosial dan ekonomi menjadi terhambat.

Wibowo (2016), Skripsi yang berjudul “Pengaruh Infrastruktur Ekonomi dan Sosial terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2006-2013”. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh infrastruktur jalan, listrik, kesehatan dan pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia. Menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan analisis yg digunakan adalah regresi data panel. Hasil dari penelitian adalah Infrastruktur

jalan, listrik, kesehatan dan infrastruktur pendidikan sama – sama mempengaruhi perekonomian namun yang memiliki pengaruh besar secara berturut – turut adalah infrastruktur listrik, kesehatan, dan pendidikan dan infrastruktur jalan dianggap tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi secara statistik dan juga adanya kesenjangan pertumbuhan ekonomi antara kawasan barat Indonesia dengan kawasan timur Indonesia.

Muniroh (2011), Tesis yang berjudul “Pengaruh Infrastruktur Jalan Terhadap Peningkatan Kinerja UKM Tas di Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor”. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisa tas kecil-Menengah (UKM) kinerja dan pengaruh pembangunan infrastruktur jalan pada UMK pertunjukan di Desa Bojong Rangkas, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor. Menggunakan analisis Kuantitatif dan Kualitatif, data yang digunakan Primer dan Sekunder, Analisis kuantitatif menggunakan model fungsi produksi Cobb-Douglass. Hasil dari penelitian adalah Pembangunan infrastruktur pada tahun 2008 berdampak baik terhadap usaha tas di desa Bojong Rangkas Kecamatan Ciampea Kabupaten bojor. Pembangunan jalan menyebabkan harga input-output menurun yang menyebabkan nilai produksi tas meningkat, nilai produksi tas meningkat 1,5 dibandingkan dengan sebelum pembangunan jalan. Dan karena hal itu keuntungan meningkat dari 55,07 juta menjadi 84,30 juta pertahun.

Maryaningsih Dkk (2012), Paper yang berjudul “Pengaruh Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia”. Tujuan dalam paper ini yang pertama adalah memberikan gambaran terkini mengenai kondisi infrastruktur baik di tingkat nasional maupun regional, kedua untuk mengetahui kondisi disparitas perekonomian antar – daerah di Indonesia yakni melalui identifikasi konvergensi, dan ketiga mengidentifikasi pengaruh infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di tingkat nasional maupun regional. Menggunakan analisis deskriptif dan kuantitatif dan metode panel data dinamis . Hasil dari penelitian adalah Infrastruktur jalan dan listrik berdampak signifikan terhadap pertumbuhan pendapatan perkapita, tetapi tidak demikian dengan pelabuhan. Investasi terbukti secara empiris sebagai faktor pendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Suminar (2016), Skripsi yang berjudul “Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pendapatan Regional Kabupaten Jember”. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pembangunan fasilitas pendidikan, fasilitas kesehatan serta fasilitas jalan terhadap pertumbuhan ekonomi. Menggunakan alat analisis regresi linier berganda dengan metode explanatory. Hasil dari penelitian adalah Pembangunan Fasilitas kesehatan, jalan, pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Anitasari (2017), skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh Infrastruktur Terhadap PDRB pada Bakorwil III Provinsi Jawa Timur”. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh infrastruktur jalan, infrastruktur volume air bersih, infrastruktur daya tegangan listrik terhadap PDRB pada Bakorwil III Provinsi Jawa Timur . Menggunakan metode regresi data panel. Hasil dari penelitian menyatakan bahwa panjang jalan, volume air bersih dan daya tegangan listrik memiliki pengaruh positif terhadap PDRB, dan Panjang jalan, tegangan listrik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PDRB, sedangkan volume air bersih tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PDRB pada Bakorwil III Provinsi Jawa Timur.

Roziqin Dkk (2012), yang berjudul “Dampak Pembangunan Jalan Lingkar Selatan Salatiga Terhadap Perkembangan UKM di Sekitar Jalan Lingkar Selatan Salatiga”. Yang memiliki tujuan penelitian sebagai berikut: untuk mengetahui faktor – faktor apa saja yang menjadi alasan meningkatnya UKM di sekitar jalan lingkar selatan salatiga, untuk mengidentifikasi kendala – kendala, serta untuk mengidentifikasi kendala – kendala atau permasalahan yang dihadapi pelaku UKM. Menggunakan metode pengambilan data deskriptif kualitatif jenis data primer (wawancara). Hasil dari penelitian adalah adanya pembangunan jalan lingkar selatan salatiga dapat mengurangi kepadatan lalu lintas, membuka daerah terisolasi, menciptakan lapangan kerja sektor jasa, meningkatkan perekonomian, adanya usaha – usaha dan UMKM baru yang muncul di sekitar jalan lingkar selatan salatiga, dapat meningkatkan lapangan pekerjaan, meningkatkan PDRB, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan lambatnya perkembangan UKM di sekitar jalan lingkar selatan salatiga disebabkan oleh: lemahnya permodalan dan

akses terhadap sumber permodalan, terbatasnya kemampuan dalam penguasaan teknologi, lemahnya organisasi dan manajemen usaha, dan persaingan usaha yang ketat.

Eko Dkk (2017), jurnal yang berjudul “ Dampak Pembangunan Jalan Lingkar Ambarawa Terhadap Perkembangan UKM Serabi Ngampin Ambarawa”. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui dampak apa saja yang dialami oleh UKM serabi ngampin Ambarawa dengan adanya pembangunan Jalan Lingkar Ambarawa. Menggunakan metode kualitatif dan uji kredibilitas data. Hasil penelitian adalah pembangunan jalan lingkar ambarawa memberikan dampak negatif seperti menurunnya omset dan keuntungan penjualan serabi perhari, tetapi pembangunan jalan lingkar ambarawa memberikan dampak positif seperti mendorong para usaha serabi untuk lebih kreatif dengan adanya tambahan rasa untuk menarik pembeli.

Muniroh (2018), jurnal ilmiah inovator yang berjudul “ Infrastruktur Jalan Terhadap Peningkatan Kinerja UKM Tas”. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh pembangunan jalan terhadap harga input – output juga terhadap kinerja industri tas. Menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif dan model fungsi produksi cobb – douglass. Hasil penelitiannya adalah Pembangunan jalan Bojong Rangkas Kec. Ciampea Kab. Bogor memiliki dampak positif terhadap keuntungan yang di terima oleh industri kecil tas, meningkatkan jumlah omzet, tenaga kerja, profit dan modal usaha, dan pembangunan jalan Bojong Rangkas menurunkan rasio harga input / output UKM tas.

Manullang (2019), jurnal ilmiah yang berjudul “ Pengaruh Pembangunan Jalan Tol Medan – Tebing Tinggi Terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah”. Tujuan dalam penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh apa saja yang terjadi dengan adanya pembangunan jalan tol medan – tebing tinggi sendiri terhadap UMKM disekitar pembangunan jalan. Metode analisis yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian yaitu Pembangunan jalan tol medan tebing tinggi memiliki pengaruh negatif terhadap pendapatan, jumlah pegawai yang akhirnya juga berpengaruh pada pendapatan asli daerah yang juga menurun. Namun, dengan pembangunan jalan tol medan tebing tinggi ini juga memiliki

dampak positif terhadap kemacetan yang semakin menurun dan polusi udara juga menurunkan.

Paramitha (2015), yang berjudul “Analisis SWOT Sebagai Strategi Meningkatkan Daya Saing Pada Bisnis Usaha Batik (Studi Kasus: Industri Batik SYN - Surakarta)”. Menggunakan analisis SWOT. Hasil penelitian yaitu memiliki 12 faktor internal yang terdiri dari 7 faktor kekuatan dan 5 faktor kelemahan, dan ada 10 faktor eksternal 5 faktor peluang dan 5 faktor ancaman yang mempengaruhi usaha batik SYN dengan saran strategi dengan menambahkan variasi produk, adanya penetapan standar mutu barang, pengemasan produk yang baik. Adanya pemotongan harga pemberian komisi bagi agen perantara yang mempromosikan produk. Mengadakan kerjasama dengan distributor. Melakukan penjualan perorangan, promosi penjualan, dan publisitas.

Tahwin Dkk (2014), berjudul “Strategi Pengembangan Usaha Batik Tulis Lasem dengan Analisis SWOT”. Menggunakan analisis SWOT. dengan hasil penelitian yaitu strategi yang cocok digunakan oleh industri batik tulis lasem agar dapat meningkatkan usahanya adalah strategi SO dengan melakukan pengembangan dalam jaringan pemasaran barang yang memanfaatkan networking serta mengembangkan quality control dan meningkatkan produktivitas dengan memanfaatkan teknologi modern.

Parlindungan (2015), skripsi yang berjudul “ Analisis SWOT Pada Industri Kerajinan Batik Griya Batik Mas Pekalongan”. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pendidikan dan pelatihan terhadap pekerja, mengetahui kondisi pekerja, bahan baku, pemasaran, dan teknologi, mengetahui kondisi lingkungan internal dan eksternal pada industri kerajinan batik griya batik MAS. Menggunakan metode kualitatif, analisis deskriptif, analisis SWOT. Hasil dari penelitian yaitu keadaan para pekerja kurang bagus di karenakan tenaga kerjanya sudah tua, ditambah jumlah bahan baku terbatas dan harga bahan bakunya yang terus naik. Keadaan teknologi yang digunakan juga kurang baik, untuk kondisi pemasaran cukup baik. Dengan keadaan yang dimiliki oleh usaha batik griya strategi SWOT yang disarankan untuk diterapkan adalah strategi defensif, yaitu menghindari kehilangan penjualan dan kehilangan profit disarankan untuk

bertahan dari banyaknya pesaing baru yang banyak muncul dan juga karya yang inovasi.



Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Alat analisis	Hasil Penelitian
1	Andi Suriadi, J. Kundjono dan Osnidar (2010)	Peran Infrastruktur Jalan Terhadap Dinamika Sosial dan Ekonomi di Kawasan Perbatasan Indonesia - Papua New Guinea	1. Metode kualitatif	Peran pembangunan jalan lintas Papua terhadap dinamika sosial sangat kuat dimana membuat semakin baiknya hubungan sosial di antara suku-suku asli dengan warga negara Papua New Guinea terutama di brensback. Pada sisi ekonomi pembangunan jalan mendorong lancarnya suplai bahan pokok ke daerah pedalaman serta berkurangnya disparasi harga, dan semakin meningkatnya pendapatan masyarakat. Dan rusaknya jalan lintas Papua menyebabkan hubungan sosial dan ekonomi menjadi terhambat.
2	Leny Muniroh (2011)	Pengaruh Infrastruktur Jalan Terhadap Peningkatan Kinerja UKM Tas di Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor	1. Analisis Kuantitatif dan Kualitatif, data Primer dan Sekunder. 2. Analisis kuantitatif menggunakan model fungsi produksi Cobb-Douglass	Pembangunan infrastruktur pada tahun 2008 berdampak baik terhadap usaha tas di desa Bojong Rangkas Kecamatan Ciampea Kabupaten bojor. Pembangunan jalan menyebabkan harga input-output menurun yang menyebabkan nilai produksi tas meningkat, nilai produksi tas meningkat 1,5 dibandingkan dengan sebelum pembangunan jalan. Dan karena hal itu keuntungan meningkat dari 55,07 juta menjadi 84,30 juta pertahun.
3	Youdhi Permadi Ma'ruf dan Ir. Jeluddin	Pengaruh Investasi Infrastruktur Jalan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Wilayah di	1. Analisis Deskriptif dan Kuantitatif 2. Model Analisis Umum	Hasil analisis adanya korelasi positif antara pertumbuhan ekonomi dengan lima variabel infrastruktur pekerjaan umum.

	Daud, M.Eng (2011)	Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatera Barat	atau Model Generik	Jumlah panjang jalan dan jembatan serta total jalan mantap memberikan pengaruh yang signifikan terhadap delapan macam indikator pertumbuhan ekonomi.
4	Novi Maryaningsih, Oki Hermansyah, dan Myrnawati Savitri (2012)	Pengaruh Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	1. Analisis Deskriptif dan Kuantitatif 2. Metode Panel Data dinamis	Infrastruktur jalan dan listrik berdampak signifikan terhadap pertumbuhan pendapatan perkapita, tetapi tidak demikian dengan pelabuhan. Investasi terbukti secara empiris sebagai faktor pendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia.
5	Sry Devi Tarigan dan Rahmat Syumanjaya (2013)	Analisis Pengaruh Kualitas Infrastruktur Jalan terhadap Harga-harga Hasil Pertanian di Kecamatan Dolok Silau	1. Metode Statistik, dengan Alat Path Analysis 2. Jenis Data Penelitian adalah Data Primer.	Semakin baik infrastruktur jalan maka semakin sedikit biaya transportasi yang ditanggung oleh petani. Infrastruktur jalan berpengaruh positif terhadap sistem pemasaran hasil-hasil pertanian di kecamatan Dolok Silau, dan jika kualitas infrastruktur jalan buruk maka mengakibatkan tingginya harga hasil pertanian.
6	Sabarudin (2014)	Pengaruh Pembangunan Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pulau Sulawesi	1. Jenis Data Sekunder, Metode Analisis Deskriptif, Kuantitatif. 2. Model Analisis Regresi Berganda	Infrastruktur jalan, listrik dan pelabuhan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pulau sulawesi
7	Harry Kurniadi	Pengaruh Peningkatan Infrastruktur terhadap	1. Analisis Deskriptif dan Kuantitatif	Infrastruktur jalan dan infrastruktur air berpengaruh positif terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi di

	Atmaja dan Kasyful Mahalli, S.E.,M.Si. (2014)	Pertumbuhan Ekonomi di Kota Sibolga	2. Metode Analisis menggunakan Model OLS Data yang digunakan Data Time Series	Kota Sibolga, Namun untuk infrastruktur jalan tidak signifikan tidak seperti ifrastruktur air yang signifikan ,sedangkan infrastruktur listrik dan telepon berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi di Kota Sibolga.
8	Ferdy Posumah (2015)	Pengaruh Pembangunan Infrastruktur terhadap Investasi di Kabupaten Minahasa Tenggara	1. Analisis Deskriptif dan Kuantitatif 2. Model Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil analisis untuk pendidikan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap investasi, kesehatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap investasi, variabel pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi
9	Intan Marlina (2015)	Pengaruh Akumulasi Kapital dan Perkembangan Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Kutai Timur	1. Analisis Diagram Jalur (path diagram) 2. Measurement Model dan Structuran Model.	Hasil analisis menemukan akumulasi kapital dan infrastruktur jalan berpengaruh langsung dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk miskin di Kabupaten Kutai Timur ,dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh langsung dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten Kutai Timur.
10	Laen Sugi Rante Tandung (2015)	Analisis Pengaruh Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamasa Periode	1. Jenis Data Sekunder 2. Metode Analisis Regresi Bertahap (2SLS)	Pengeluaran pemerintah terhadap infrastruktur jalan masih rendah dan pengalokasiannya masih tidak efektif yang menyebabkan lambatnya pertumbuhan ekonomi. Dan kondisi jalan yang buruk berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan di

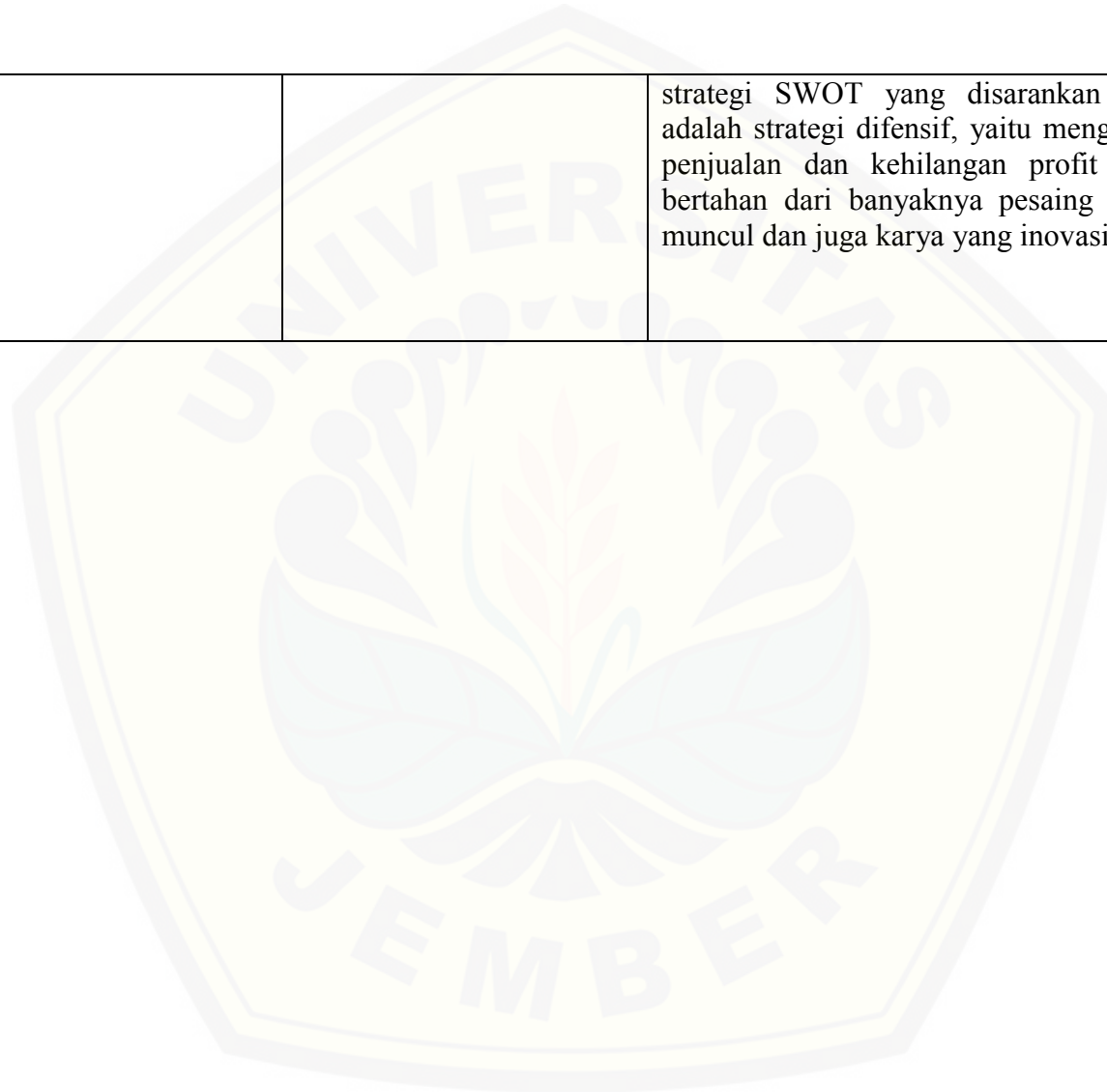
		2003-2013		Kabupaten Mamasa.
11	Ade Ayu Winanda (2016)	Analisis Pengaruh Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Bandar Lampung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis Data Sekunder (data time series), Analisis Deskriptif Kuantitatif 2. Model Regresi Berganda dengan menggunakan Teknik OLS 	Infrastruktur jalan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan, infrastruktur listrik dan air berpengaruh positif terhadap pertumbuhan kota Bandar Lampung dari tahun 2003-2013. Dan yang memiliki pengaruh terbesar adalah variabel energi listrik yang kedua adalah air dan yang terakhir adalah jalan terhadap pertumbuhan ekonomi di bandar lampung.
12	I Ketut Sumadiasa, Ni Made Tisnawati, dan I G.A.P. Wirathi (2016)	Analisis Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Jalan, Listrik dan PMA terhadap Pertumbuhan PDRB Provinsi Bali Tahun 1993-2014	<ol style="list-style-type: none"> 1. Model Analisis Jalur/ Path Analisis 2. Analisis Regresi Berganda 	Pembangunan infrastruktur jalan berhubungan korelasi signifikan terhadap infrastruktur listrik, pembangunan infrastruktur jalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PMA sedangkan infrastruktur listrik berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penanaman modal asing, pembangunan infrastruktur jalan memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan PDRB dan PMA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan PDRB. Dan PMA bukan variabel mediasi dalam pembanguan infrastruktur jalan dan listrik terhadap pertumbuhan PDRB
13	Agung Budi Luhur Wibowo (2016)	Pengaruh Infrastruktur Ekonomi dan Sosial terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2006-2013	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan Kuantitatif 2. Analisis Regresi Data Panel 	Infrastruktur jalan, listrik, kesehatan dan pendidikan sama-sama mempengaruhi perekonomian namun yang memiliki pengaruh besar secara berturut- turut adalah infrastruktur listrik, kesehatan, dan pendidikan dan jalan dianggap tidak berpengaruh terhadap

				<p>pertumbuhan ekonomi secara statistik.</p> <p>Adanya kesenjangan pertumbuhan ekonomi antara kawasan barat Indonesia dengan kawasan timur Indonesia.</p>
14	Hesti Aringga Suminar (2016)	Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pendapatan Regional Kabupaten Jember	1. Regresi Linier Berganda, dengan metode explanatory	Pembangunan Fasilitas kesehatan, jalan, pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
15	Rossi Anitasari (2017)	Analisis Pengaruh Infrastruktur Terhadap PDRB pada Bakorwil III Provinsi Jawa Timur	1. Regresi Data Panel	Infrastruktur jalan, Volume air bersih, dan juga daya tegangan listrik berpengaruh positif terhadap PDRB. Panjang jalan dan tegangan listrik memiliki pengaruh yang signifikan sedangkan volume air bersih tidak berpengaruh secara signifikan.
16	M.Roziqin Herianto dan Hardi Utomo (2012)	Dampak Pembangunan Jalan Lingkar Selatan Salatiga Terhadap Perkembangan UKM di Sekitar Jalan Lingkar Selatan Salatiga	1. Deskriptif Kualitatif 2. Jenis Data Primer (wawancara)	<p>Dengan adanya pembangunan jalan lingkar selatan salatiga dapat mengurangi kepadatan lalu lintas, membuka daerah terisolasi, menciptakan lapangan kerja sektor jasa, meningkatkan perekonomian, adanya usaha – usaha dan UMKM baru yang muncul di sekitar jalan lingkar selatan salatiga, dapat meningkatkan lapangan pekerjaan, meningkatkan PDRB, meningkatkan pendapatan masarakat.</p> <p>Lambatnya perkembangan UKM di sekitar jalan lingkar selatan salatiga disebabkan oleh: lemahnya</p>

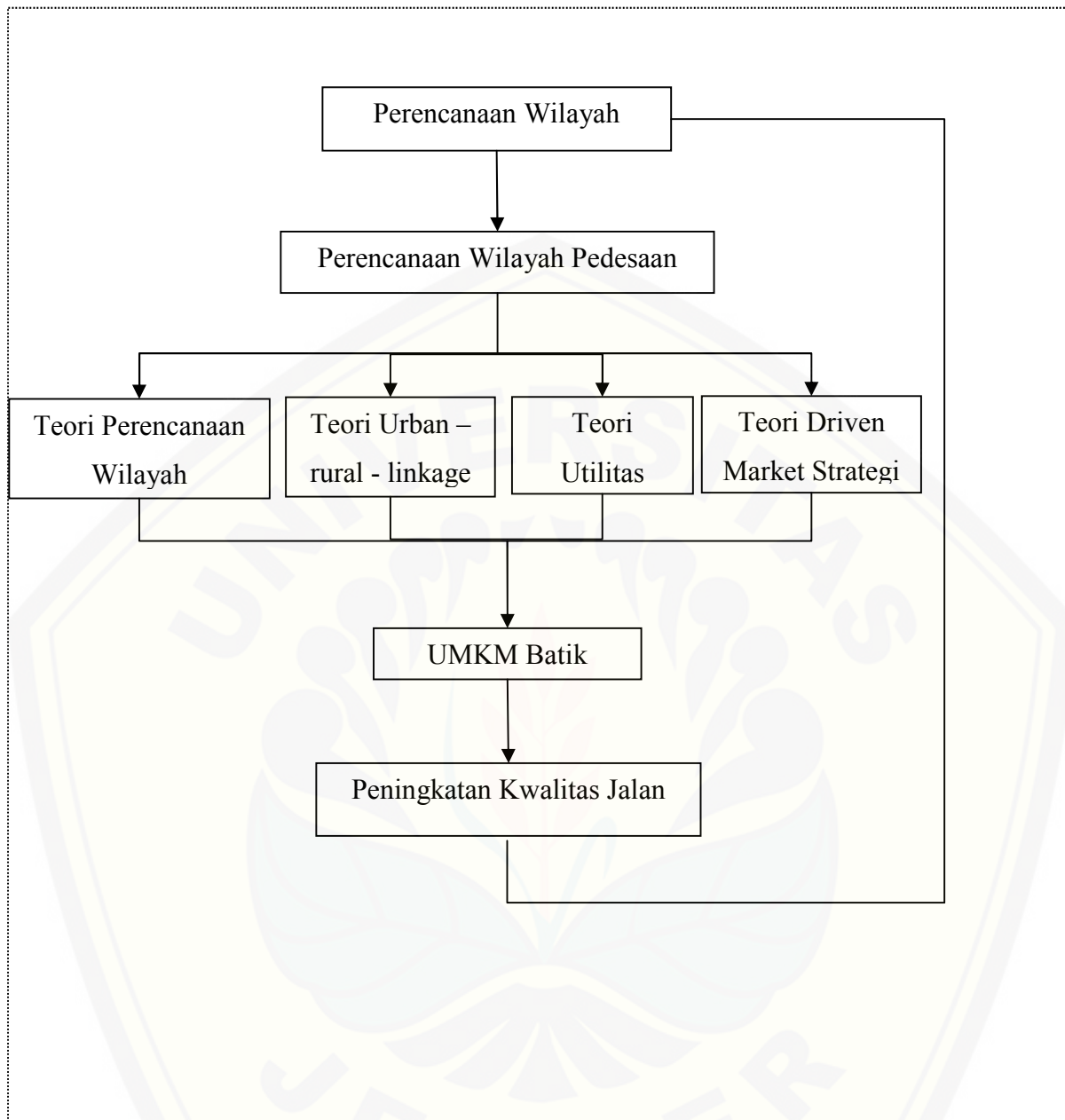
				permodalan dan akses terhadap sumber permodalan, terbatasnya kemampuan dalam penguasaan teknologi, lemahnya organisasi dan manajemen usaha, dan persaingan usaha yang ketat.
17	Witjaksono Eko Hartono, Tri Rinawati, Rita Meiriyanti, Diana Puspitasari (2017)	Dampak Pembangunan Jalan Lingkar Ambarawa Terhadap Perkembangan UKM Serabi Ngampin Ambarawa	1. Metode kualitatif 2. Uji kredibilitas data	Pembangunan jalan lingkar ambarawa memberikan dampak negatif seperti menurunnya omset dan keuntungan penjualan serabi perhari. Tetapi pembangunan jalan lingkar ambarawa memberikan dampak positif seperti mendorong para usaha serabi untuk lebih kreatif dengan adanya tambahan rasa untuk menarik pembeli.
18	Leny Muniroh (2018)	Infrastruktur Jalan Terhadap Peningkatan Kinerja UKM Tas	1. Analisis kualitatif dan kuantitatif 2. Model fungsi produksi cobb-dougllass	Pembangunan jalan Bojong Rangkas Kec. Ciampea Kab. Bogor memiliki dampak positif terhadap keuntungan yang di terima oleh industri kecil tas, meningkatkan jumlah omzet, tenaga kerja, profit dan modal usaha. Pembangunan jalan Bojong Rangkas menurunkan rasio harga input/output UKM tas.
19	Januar Manullang dan Hottua Samosir (2019)	Pengaruh Pembangunan Jalan Tol Medan – Tebing Tinggi Terhadap Usaha Mikro Kecil	1. Metode penelitian kualitatif	Pembangunan jalan tol medan tebing tinggi memiliki pengaruh negatif terhadap pendapatan, jumlah pegawai yang akhirnya juga berpengaruh pada pendapatan asli daerah yang juga menurun. Namun, dengan pembangunan jalan tol medan tebing tinggi ini juga memiliki dampak positif terhadap kemacetan yang

		dan Menengah		semakin menurun juga menurunkan polusi udara.
20	Elysa Paramitha Putri (2015)	Analisis SWOT Sebagai Strategi Meningkatkan Daya Saing Pada Bisnis Usaha Batik (Studi Kasus : Industri Batik SYN - Surakarta)	1. Analisis SWOT	Memiliki 12 faktor internal yang terdiri dari 7 faktor kekuatan dan 5 faktor kelemahan, dan ada 10 faktor eksternal 5 faktor peluang dan 5 faktor ancaman yang mempengaruhi usaha batik SYN dengan saran strategi dengan menambahkan variasi produk, adanya penetapan standar mutu barang, pengemasan produk yang baik. Adanya pemotongan harga pemberian komisi bagi agen perantara yang mempromosikan produk. Mengadakan kerjasama dengan distributor. Melakukan penjualan perorangan, promosi penjualan, dan publisitas.
21	Muhammad Tahwin, dan A. Aviv Mahmudi (2014)	Strategi Pengembangan Usaha Batik Tulis Lasem Dengan Analisis SWOT	1. Analisis SWOT	Strategi yang cocok digunakan oleh industri batik tulis lasem agar dapat meningkatkan usahanya adalah strategi SO dengan melakukan pengembangan dalam jaringan pemasaran barang yang memanfaatkan networking serta mengembangkan qualiti control dan meningkatkan produktivitas dengan memanfaatkan teknologi modern.
22	Jaya Parlindungan Sihombing (2015)	Analisis SWOT Pada Industri Kerajinan Batik Griya Batik Mas Pekalongan	1. Metode kualitatif, analisis deskriptif 2. Analisis SWOT	Keadaan para pekerja kurang bagus di karenakan tenaga kerjanya sudah tua, ditambah jumlah bahan baku terbatas dan harga bahan bakunya yang terus naik. Keadaan teknologi yang digunakan juga kurang baik, untuk kondisi pemasaran cukup baik. Dengan keadaan yang dimiliki oleh usaha batik griya

				<p>strategi SWOT yang disarankan untuk diterapkan adalah strategi defensif, yaitu menghindari kehilangan penjualan dan kehilangan profit disarankan untuk bertahan dari banyaknya pesaing baru yang banyak muncul dan juga karya yang inovasi.</p>
--	--	--	--	--



2.3 Kerangka Konseptual





BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif (teknik survei primer). Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2004 : 3) mengatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang berupa kata – kata tertulis atau lisan yang langsung dari orang serta perilaku narasumber. Data yang di peroleh dari narasumber akan di ubah menjadi data berbentuk angka – angka yang akhirnya dapat di lakukan pengolahan data menggunakan perhitungan dan aplikasi.

3.1.2 Unit Analisis

Agar penelitian terfokus dan mendalam, maka penelitian ini dibatasi variabelnya dengan menggunakan objek usaha kecil menengah batik tulis bercorak tembakau di Desa Sumber Pakem Kecamatan Sumberjambe Jember. Pemilihan usaha kecil menengah batik tulis labako ini dikarenakan tempat usaha ini adalah tempat pertama lahir dan tumbuhnya usaha batik tulis yang bercorak khas daun tembakau di Kabupaten Jember.

3.1.3 Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember dan UKM batik labako di desa pakem Kecamatan Sumberjambe. Penentuan lokasi ditentukan secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan wilayah merupakan sentra industri kecil batik tulis dan agar penelitian lebih mendalam.

3.1.4 Populasi dan Sampel

(Nasir dalam Maryam, 2011) populasi adalah keseluruhan individu dalam penelitian dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan. Populasi dalam penelitian ini adalah usaha kecil menengah batik tulis bercorak daun tembakau “labako” dan seluruh konsumen atau pembeli kain batik tulis labako. Sampel merupakan sebagian dari populasi yang ada, sampel di ambil untuk mengetahui dan menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari populasi (Nasir dalam Maryam, 2011). Sampel penelitian ini adalah 20 konsumen kain batik tulis labako yang berada di daerah jember dan 2 pemilik usaha kecil menengah batik tulis labako Kecamatan Sumberjambe.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari pengamatan langsung di lapangan dengan pengisian kuisisioner dan wawancara berstruktur dan terbuka kepada: Pemilik usaha batik desa Sumber Pakem Kecamatan Sumber Jember, Konsumen tetap maupun konsumen baru yang ada di Kecamatan sumber jambe jember dengan menggunakan daftar pertanyaan melalui tatap muka langsung dengan narasumber dan juga lewat penyebaran kuisisioner lewat link. Data primer ini digunakan untuk mengetahui informasi modal usaha, jumlah tenaga kerja, biaya bahan, jumlah pelanggan, luas pemasaran, jumlah produksi, keuntungan dan juga data mengenai strategi pembangunan usaha.

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung atau data yang diperoleh sudah dalam bentuk angka yang tidak di peroleh dari narasumber langsung melainkan badan statistik dan badan penelitian lainnya. Data penelitian sekunder pada penelitian diperoleh dari Lembaga Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Perindustrian dan perdagangan (disperindag), Bina Marga, perpustakaan, dan buku – buku literatur.

3.3 Metode Pengumpulan Data

- a. Studi literatur, yaitu cara yang dipakai untuk mengumpulkan data baik data primer maupun data sekunder atau sumber-sumber , penelitian terdahulu, beberapa teori dan literatur yang berkaitan dengan hasil dari observasi. Bermanfaat untuk mendukung penelitian.
- b. Observasi, yaitu melihat dan mengamati langsung kondisi dan keadaan sekitar tempat penelitian sehingga mendapatkan informasi secara langsung kondisi dan situasi yang ada di lapangan.
- c. Wawancara dan pengisian kuisisioner, yaitu mengumpulkan data dan fakta di lapangan melalui tanya jawab dengan responden atau pihak–pihak yang bersangkutan dengan penelitian ini, secara intensif dan mendalam kepada pemilik usaha dan beberapa pegawai UKM batik. Menurut Patton dalam Sarwono (2006) wawancara adalah melakukan pembicaraan dengan lawan bicara kita yang bertujuan untuk mengemukakan hal yang dipahami oleh orang yang diwawancarai untuk melihat makna yang terkandung didalamnya.

Pada pengisian koesioner di minta untuk memberi tanda (X) pada jawaban yang dirasakan paling benar oleh responden. Skala pengukuran untuk penelitian digunakan skor 1 – 4.

3.4 Metode Pengolahan dan Analisis Data

Setelah mendapatkan data dari hasil observasi, wawancara dan pengisian kuisisioner yang ditranskripsikan secara tertulis selanjutnya dilakukan pengolahan data. Metode yang digunakan untuk mengolah data dalam analisis ini ada 2, pertama adalah chi square dimana pengolahan dan analisis data menggunakan program komputer SPSS versi 16, dan kedua adalah SWOT menggunakan pengolahan analisis data manual di excel .

3.4.1 Analisis Chi Square

Untuk mengetahui adanya hubungan perbaikan kualitas jalan dengan usaha UKM yang ada di Kecamatan Sumberjambe analisis ini menggunakan metode analisis chi- square atau uji kai (χ^2). (Priyanto, 2010) Secara matematis rumus chi square menurut seperti di bawah ini:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Dimana:

χ^2 : Nilai *Chi Square*

f_o : frekuensi hasil observasi yang diteliti

f_e : frekuensi yang diharapkan dalam sampel

i...k : kategori faktor yang mempengaruhi

Berdasarkan matematis dalam persamaan di atas dapat ditarik keputusan sebagai berikut:

1. Apabila nilai probabilitas (χ^2 hitung) < 0.05 (χ^2 tabel) maka H_0 ditolak
2. Apabila nilai probabilitas (χ^2 hitung) > 0.05 (χ^2 tabel) maka H_0 diterima

Jadi dapat di jabarkan hipotesis H_0 dan H_a adalah

H_0 = Tidak adanya hubungan yang signifikan antara infrastruktur jalan dengan UKM batik

H_a = Terdapat hubungan yang signifikan antara infrastruktur jalan dengan UKM batik

Dalam menganalisis adanya hubungan peningkatan kualitas jalan terhadap usaha UKM batik dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan dependen

- a. Variabel independen (X)

Variabel independen adalah variabel bebas yang tidak terikat dengan variabel lain dan mempengaruhi hasil estimasi variabel dependen. Penelitian ini menggunakan 7 variabel X yaitu : modal usaha, jumlah tenaga kerja, biaya bahan, jumlah pelanggan, luas pemasaran, jumlah produksi.

b. Variabel dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel terikat atau variabel yg hasil estimasinya di pengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah sebelum perbaikan kualitas jalan dan sesudah perbaikan kualitas jalan.

3.4.2 Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah singkatan dari strengths (kekuatan), weakness (kelemahan), opportunities (peluang), dan threat (ancaman). SWOT merupakan analisis pemasaran yang membantu pengambilan keputusan strategi untuk mengembangkan suatu perusahaan atau usaha kecil menengah berdasarkan data yang dikumpulkan, dengan meningkatkan aspek kekuatan dan peluang serta mengurangi kelemahan dan ancaman. Dengan melakukan analisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki usaha kecil menengah dapat mengetahui kelemahan dan mengubahnya menjadi kekuatan yang akhirnya dapat memajukan usaha, mengantisipasi ancaman menyediakan solusi dari ancaman yang ada sehingga dapat mengurangi ancaman yang dihadapi menjadi suatu peluang untuk usaha kecil menengah dan juga memaksimalkan peluang dan kekuatan yang dimiliki. Hasil dari semua analisis dapat dijadikan penetapan strategi yang sesuai untuk sasaran usaha kecil menengah beberapa tahun ke depan dan memetakan posisi perusahaan di lingkungannya. Rumus analisis SWOT dapat ditulis sebagai berikut:

(X, Y)

$$X = \frac{S-W}{2}$$

$$Y = \frac{O-T}{2}$$

Dimana :

- X : variabel pada sumbu X
- Y : variabel pada sumbu Y
- S : kekuatan dari perusahaan
- W : kelemahan dari perusahaan
- O : peluang usaha yang dimiliki
- T : ancaman yang dimiliki perusahaan

Pada rumus diatas dapat disimpulkan bahwa SWOT analysis terdapat 3 matrik yaitu matrik internal factor analysis strategi (IFAS), matrik eksternal factor analysis strategi (EFAS) dan matrik SWOT.

1. Matrik Internal Factor Analysis Strategi (IFAS)

Matrik IFAS digunakan untuk mengidentifikasi faktor – faktor internal perusahaan. Faktor internal berkaitan dengan kondisi dalam perusahaan seperti sumberdaya manusia (kwalitas tenaga kerja pada usaha kecil menengah), pemasaran (adanya kemudahan dan tidaknya dalam proses pemindahan produk dari produsen ke tangan konsumen), produksi (kwalitas barang atau produksi yang ditawarkan) operasi (kemudahan proses operasi), keuangan (berkaitan dengan modal usaha dan keuangan perusahaan), Kondisi faktor internal perusahaan dibagi menjadi dua, apakah faktor lingkungan perusahaan itu merupakan kelemahan usaha atau merupakan kekuatan usaha tersebut. Matriks IFAS terdiri dari 4 kolom yaitu faktor – faktor strategi internal, bobot, rating, score atau bobot x rating. Cara menentukan faktor strategi internal sebagai berikut:

1. Menentukan faktor kekuatan dan kelemahan usaha kecil menengah batik tulis labako di Kecamatan Sumberjambe
2. Memberikan bobot pada masing – masing faktor dengan skala 1,0 (paling penting) sampai 0,0 (tidak penting) semua bobot jumlahnya tidak boleh lebih dari 1,00
3. Perhitungan rating dilakukan setelah semua responden sudah memberikan penilaian pada setiap faktor dengan skala +4 sampai +1 (Kekuatan) skala -4 sampai -1 (kelemahan), nilai rating diperoleh dengan menjumlahkan penilaian responden dibagi dengan jumlah responden yang ditanya (responden internal adalah konsumen atau pembeli kain batik tulis labako)
4. Nilai score diperoleh dari nilai bobot dikali nilai rating, hasilnya berupa nilai score setiap faktor kekuatan dan kelemahan.
5. Jumlah keseluruhan score dari faktor kekuatan dikurangi jumlah score kelemahan dibagi dua. Hasil penjumlahan adalah nilai dari variabel X.

Tabel 3.1 Tabel IFAS

Faktor-faktor Strategi	Bobot	Rating	Bobot x Rating
------------------------	-------	--------	----------------

Internal			
Kekuatan			
Kelemahan			
Total			

Sumber : Rangkuti, 2014

2. Matrik Eksternal Factor Analysis Strategi (EFAS)

Hunger dan wheelan (2003:144) analisis EFAS digunakan untuk mengidentifikasi faktor – faktor lingkungan eksternal dan lingkungan kerja sebelum mengimplementasikan sebuah strategi bagi perusahaan. Faktor – faktor lingkungan eksternal dan lingkungan kerja terdiri dari kondisi perekonomian daerah, politik (adanya dukungan dari pemerintah), kecanggihan teknologi (ketersediaan jaringan telepon dan wifi), lingkungan sosial, tingkat persaingan antar pelaku industri (mudahnya resep ditiru oleh pesaing), daya substitusi produk, ancaman pendatang baru, kekuatan tawar menawar dari supplier, ketentuan hukum dan peraturan (adanya wajib bagi guru, murid, beberapa perayaan yang mengharuskan menggunakan kain batik), inflasi (naiknya harga bbm, barang kebutuhan yang mempengaruhi proses produksi), kebudayaan (budaya masyarakat dalam melaksanakannya membutuhkan barang tersebut), dampak globalisasi, dan gaya hidup masyarakat. Dengan demikian faktor – faktor lingkungan akan di masukkan dalam 2 point apakah merupakan peluang usaha atau merupakan ancaman. Matriks EFAS terdiri dari 4 kolom yaitu faktor – faktor strategi eksternal, bobot, rating, score atau bobot x rating. Cara menentukan faktor strategi eksternal sebagai berikut:

1. Menyusun faktor – faktor apa saja yang merupakan faktor peluang dan ancaman bagi pemilik usaha batik labako. (4-10 peluang dan ancaman)
2. Memberikan bobot pada masing – masing faktor dengan skala 1,0 (paling penting) sampai 0,0 (tidak penting) semua bobot jumlahnya tidak boleh lebih dari 1,00.
3. Perhitungan rating dilakukan setelah semua responden sudah memberikan penilaian pada setiap faktor dengan skala +4 sampai +1(peluang) skala -4 sampai -1 (ancaman), nilai rating diperoleh dengan menjumlahkan penilaian responden dibagi dengan jumlah responden yang ditanya.
4. Nilai score diperoleh dari nilai bobot dikali nilai rating, hasilnya berupa nilai score setiap faktor peluang dan ancaman.
5. Jumlah keseluruhan score dari faktor peluang dikurangi jumlah score ancaman dibagi dua, hasil penjumlahan adalah nilai dari variabel Y

Tabel 3.2 Tabel EFAS

Faktor-faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
Peluang			
Ancaman			
Total			

Sumber : Rangkuti, 2014

3. Matrik SWOT

(David, 2006) matrik SWOT adalah alat untuk mencocokkan dan membantu manajer strategi dalam mengembangkan empat strategi yaitu: SO (Strength – Opportunities), ST (Strength – Threats), WO (Weakness – Opportunities), WT(Weakness – Threats).

Tabel 3.3 Matrik SWOT

IFAS	Strength (kekuatan) Tentukan 5-10 faktor internal	Weakness (kelemahan) Tentukan 5-10 faktor internal
Opportunities (peluang) Tentukan 5-10 faktor eksternal	Strategi (SO) Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi (WO) Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dengan memanfaatkan peluang
Threats (ancaman) Tentukan 5-10 faktor eksternal	Strategi (ST) Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi (WT) Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber : Rangkuti, 2001

a. Strategi SO (Strength – Opportunities)

Strategi ini menunjukkan hasil dari matrik SWOT berada pada titik kuadrat I yaitu nilai variabel X positif di matrik kekuatan dan variabel Y positif berada pada matrik peluang. Pada kasus ini strategi usaha yang di anjurkan adalah strategi agresif, dimana usaha kecil menengah atau perusahaan akan memproduksi barang besar – besaran. Sebab peluang eksternal mendukung dan kekuatan internal yang dimiliki perusahaan besar

b. Strategi ST (Strength – Treaths)

Pada strategi ini usaha memiliki kekuatan yang tinggi namun ancaman usaha juga besar jadi strategi yang di pakai adalah diversifikasi. Dengan menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman seperti menggunakan brand untuk bersaing dengan

banyaknya pendatang baru juga usaha batik, produk, mengikuti trend fasion agar dapat bersaing dengan maraknya usaha batik printing dan cap.

c. Strategi WT (Weakness – Treaths)

Apabila perusahaan atau UKM berada di strategi WT, maka posisi usaha serba tidak menguntungkan karena menghadapi banyaknya ancaman eksternal usaha dan kelemahan usaha juga banyak, sehingga perusahaan akan melakukan strategi defensif. Agar tidak mengalami kerugian besar dan kebangkrutan usaha pada posisi ini akan meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman.

d. Strategi WO (Weakness – Opportunities)

Strategi WO menggambarkan bahwa perusahaan memiliki lebih banyak kelemahan namun peluang usahanya bagus. Jadi apabila usaha kecil menengah berada pada strategi ini maka UKM harus memperbaiki kelemahannya dengan memanfaatkan peluang yang besar, atau mengoreksi apa saja kelemahannya, dan memperbaikinya karena peluang usahanya sudah mendukung. Solusi yang dapat dilakukan oleh usaha jika ada pada strategi WO yaitu: memberikan pelatihan dan pendidikan kepada tenaga kerja yang dimiliki, melakukan pinjamna moda, adanya cabang di daerah kota, meminimkan biaya produksi, mempekerjakan pihak administrasi dalam pembukuan dan yang berpengalaman agar laporan tersusun rapi.

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menjelaskan istilah – istilah yang digunakan dalam penelitian guna menghindari meluasnya permasalahan. Definisi operasional penelitian ini sebagai berikut :

- a. Analisis Chi – square digunakan untuk mengetahui ada dan tidaknya hubungan antar variabel
- b. Modal adalah uang yang dikeluarkan atau biaya keseluruhan yang dikeluarkan oleh responden untuk membuka usaha termasuk biaya gaji, biaya bangunan, dan biaya pembuatan produksi (dalam Rp)
- c. Jumlah tenaga kerja adalah jumlah keseluruhan tenaga kerja yang digunakan untuk membantu proses pembuatan produksi barang serta pengangkutan dan penjualan (dalam perorang)
- d. Biaya bahan (biaya produksi) adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh responden untuk membuat produksinya tiap harinya yang diakumulasikan sampai satu bulan (dalam Rp / bulan)
- e. Jumlah pelanggan adalah jumlah keseluruhan orang yang membeli barang produksi responden yang merupakan pelanggan tetap dan tidak tetap tiap harinya baik yang daerah sekitar hingga luar kota (dalam perorang/ bulan)
- f. Luas pemasaran adalah jangkauan penjualan barang produksi (dalam lokal atau jember sekitar dan nasional atau luar daerah jember)
- g. Jalan adalah infrastruktur darat yang memudahkan laju transportasi (dalam sebelum perbaikan jalan dan sesudah perbaikan jalan)
- h. Jumlah produksi adalah jumlah keseluruhan memproduksi barang usaha responden perhari yang di akumulasikan perbulan dalam lembar/ bulan)
- i. Analisis SWOT digunakan untuk mencari strategi usaha yang tepat digunakan untuk mengembangkan usaha kecil menengah batik tulis bercoran daun tembakau di Kecamatan Sumberjambe Jember.

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, pengolahan data dan pembahasan maka dapat diambil berbagai kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis Chi-square menunjukkan bahwa perbaikan kualitas jalan yang ada dikecamatan Sumberjambe khususnya Desa Sumber Pakem memiliki dampak positif dan tidak memiliki dampak terhadap usaha kecil menengah batik tulis bercorak daun tembakau.
2. Perbaikan kualitas jalan ini memiliki hubungan dalam peningkatan jumlah produksi, luas pemasaran, jumlah pelanggan, modal usaha usaha kecil menengah batik tulis bercorak daun tembakau didesa Sumber Pakem Kecamatan Sumberjambe Jember
3. Sedangkan untuk biaya bahan yang digunakan untuk produksi dan jumlah jumlah tenaga kerja yang pekerjaan tidak memiliki hubungan dengan peningkatan kualitas jalan yang terjadi. Dengan demikian dalam peningkatan penyerapan tenaga kerja dalam usaha UKM dan juga biaya bahan yang digunakan dalam proses produksi UKM batik tidak dapat dipengaruhi dengan adanya perbaikan kualitas jalan.
4. Analisis SWOT strategi usaha kecil menengah batik tulis bercorak daun tembakau yaitu strategi SO, dengan kondisi UKM batik labako yang memiliki kekuatan usaha dari segi kualitas produk yang diakui bagus oleh konsumen, kualitas bahan baku dan kain yang sesuai dengan harga kantong pembeli juga pengemasan produk yang rapi, membuat produk kain batik yang mengikuti trend fashion dengan adanya inovasi pada corak yang mengikuti trend tetapi masih diberi motif daun tembakau yang mencari ciri khas usaha batik di kecamatan sumberjambe, menyediakan pesanan baju batik jadi penjualan tidak hanya sebatas kain saja tetapi juga yang sudah siap pakai, pekerja memiliki keterampilan,berpengalaman dalam membatik dan ramah pada semua konsumen, adanya petunjuk jalan ditepi jalan dan juga banner yang memudahkan pembeli untuk mencari lokasi usaha batik, adanya fasilitas ruang tunggu yang nyaman, adanya layanan pesan antar melalui televon, tidak hanya kekuatan yang ada pada usaha batik labako itu sendiri yang memiliki penilaian tinggi dari pembeli juga ada dukungan eksternal peluang yang tinggi Seperti dukungan masyarakat (menggunakan kain batik untuk perayaan, adat, festival dan juga pembukaan bazar acara budaya, banyaknya pihak sekolah menggunakannya sebagai seragam guru, murid, dosen dan pegawai

pemerintahan), dukungan pemerintah (adanya pelatihan dan seminar baik bagi pegawai maupun pemilik usaha sendiri) potensi pasar besar.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka dapat diajukan saran sebagai berikut:

1. Pemerintah tidak hanya memperluas atau memperbaiki kualitas jalan saja apabila ingin meningkatkan penyerapan tenaga kerja dibidang UKM dan penurunan harga biaya bahan dalam produksi namun juga pelatihan yang terjun langsung kedesa untuk pembukaan UKM baru. Penyediaan pinjaman dana untuk UKM, dan memberikan jaminan arah penjualan di pasaran. Adanya sanggar dan pelatihan untuk pemuda agar lebih banyak lagi pemuda bisa melakukan pematikan.
2. Usaha kecil menengah batik tulis labako melakukan produksi skala besar untuk meningkatkan usaha, memaksimalkan penjualan hingga masuk swalayan besar dan luar negeri. Memberikan brand atau lebel khusus batik tulis bercorak daun tembakau Kecamatan Sumberjambe. Mempekerjakan karyawan berpendidikan dan berpengalaman dibidang marketing dan penjualan.
3. Melakukan penjualan olshop (online shop), sehingga luas pemasaran akan semakin luas, penjualan meningkat, menarik konsumen lebih banyak dan akan ada penyerapan tenaga kerja lebih terampil dalam bidang pemasaran luar kota lebih mudah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitasari, Rossi. 2017. *Analisis Pengaruh Infrastruktur Terhadap PDRB Pada Bakorwil III Provinsi Jawa Timur*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
- Aschauer, D. 1989. *Is Public Expenditure Productive?* *Journal of Monetary Economics*, 23(2), 177-200
- Atmaja, Harry K, dan Mahalli, Kasyful. 2014. *Pengaruh Peningkatan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Sibolga*. *Jurnal Ekonomi*.
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Jember. 2010. *Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Jember 2011-2031*. Jember : BAPPEDA Kabupaten Jember.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. 2010. *Statistik Daerah Kecamatan Sumberjambe 2016*. <http://jemberkab.bps.go.id>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. 2011. *Statistik Daerah Kecamatan Sumberjambe 2016*. <http://jemberkab.bps.go.id>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. 2012. *Statistik Daerah Kecamatan Sumberjambe 2016*. <http://jemberkab.bps.go.id>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. 2013. *Statistik Daerah Kecamatan Sumberjambe 2016*. <http://jemberkab.bps.go.id>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. 2014. *Statistik Daerah Kecamatan Sumberjambe 2016*. <http://jemberkab.bps.go.id>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. 2015. *Statistik Daerah Kecamatan Sumberjambe 2016*. <http://jemberkab.bps.go.id>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. 2016. *Statistik Daerah Kecamatan Sumberjambe 2016*. <http://jemberkab.bps.go.id>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. 2017. *Kecamatan Sumberjambe dalam Angka*. <http://jemberkab.bps.go.id> hal : 71 dan 76
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. 2018. *Statistik Daerah Kecamatan Sumberjambe 2016*. <http://jemberkab.bps.go.id>
- Baldwin, Jhon R. dan Dixon, Jay. (2008). *Infrastructure Capital: What is it? Where is it? How Much of it is There?*. Canadian Productivity Review Research Paper No. 16.
- Baltagi, B. H. (2005). *Econometric Analysis of Panel Data*. Chicester: John Wiley & Sons Ltd.
- Berawi, M.A., 2015. *Rekayasa Inovasi Mega Proyek Infrastruktur: Studi Kasus Jembatan Selat Sunda*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press), iii, 3, 4.

- Bina Marga. 2015. Berbagi terbitan gambar sebelum perbaikan jalan dan tahun perbaikan jalan. Jember
- Cahyano, Eko Fajar dan Kaluge David. 2012. *Analisis Infrastruktur Publik Terhadap Produk Domestik Bruto Perkapita di Indonesia*. Jurnal Ekonomi Pembangunan. Universitas Brawijaya. Malang.
- Craver, J. (2006). *Involving internasional online volunteers: factors for success, organizational benefits, and new views of community*. In the internasional journal of volunteer administration, volume XXIV (number 1), 15-23. Raleigh: North Carolina State University. Retrieved August 03, 2006.
- Daroedono. 2004. *Pengembangan Lembaga Keuangan dan Investasi Infrastruktur*. Info Kajian Bappenas, 31-42.
- David, Fred R. 2006. *Strategic Management*, Diterjemahkan oleh Ichsan Setiyo Budi, Edisi kesepuluh, Buku 1, Jakarta; Salemba Empat
- Fadel, Muhamad. 2004. *Reinventing Government (Pengalaman dari Daerah)*. PT. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Fox. W. *Strategic options for urban infrastructure management*. Urban Management Programme Policy Paper
- Gujarati, Damodar N. & Porter Dawn C. 2012. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat
- Haris, A, (2005), "Pengaruh Penatagunaan Tanah Terhadap Keberhasilan Pembangunan Infrastruktur dan Ekonomi", Direktorat Tata Ruang dan Pertanahan, Bappenas.
- Hermanto. dkk. 1995. *Kemiskinan di Pedesaan : Masalah dan Alternatif Penanggulangannya*. Prosiding Pengembangan Hasil Penelitian, Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Departemen Pertanian, Bogor.
- Hunger, David J. dan Wheelan, Thomas L, 2003. *Manajemen Strategis*, Diterjemahkan oleh Julianto Agung S. Yogyakarta; ANDI
- Jhingan, M.L. (2004). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Jhingan, M.L. 2003. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. Cet 9 penerjemah D Guritno.
- Kodoatie, R.J. 2003. *Manajemen dan Rekayasa Infrastruktur*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

- Lek, Mesak. 2013. *Analisis Dampak Pembangunan Jalan terhadap Pertumbuhan\ Usaha Ekonomi Rakyat di Pedalaman May Brat Provinsi Papua Barat*. <http://www.ieuncen.ac.id>.
- Lewis W. Arthur, 1994, *Perencanaan Pembangunan, Dasar-Dasar Kebijakan Ekonomi*, Cetakan Kedua, Penerbit PT. Rineka Cipta, Jakarta. Solow, Robert M., *Growth Theory (1987) : An Exposition*, Oxford University Press.
- Ma'ruf, Youdhi P., dan Jeluddin, Daud. 2014. *Pengaruh Investasi Infrastruktur Jalan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Wilayah di Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatera Barat*. Medan. Departemen Teknik sipil Universitas Sumatera Utara.
- Maqin, Abdul. 2011. *Pengaruh Kondisi Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Barat*. Jurnal sosial dan ekonomi vol.6. Bandung. Fakultas ekonomi Universitas Pasundan.
- Marlina, Intan. 2015. *Pengaruh Akumulasi Kapital dan Perkembangan Infrastruktur Jalan terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Kutai Timur*. Jurnal EKSEKUTIF. Fakultas Ekonomi Universitas Mulawarman Samarinda.
- Marwan Ja'far. 2007. *Infrastruktur Pro Rakyat, Strategi Investasi Infrastruktur Indonesia Abad 21*. Pustaka Toko Bangsa
- Maryam, S. 2011. *Pendekatan SWOT dalam Pengembangan Objek Wisata Kampoeng Djowo Sekatul Kabupaten Kendal*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Maryaningsih, Novi.Dkk. 2012. *Pengaruh Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. Jurnal Penelitian Ekonomi. Jakarta: Bank Indonesia.
- Moleong, Lexy J. 2004, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung; PT Remaja Rosdakarya
- Moteff, John, Claudia Copeland dan John Fischer. 2003. *Critical Infrastructure: What Makes an Infrastructure Critical?* Congressional Research Service. Jhingan. M.L. 2000. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. PT. RajaGrafindo Persada Jakarta.
- Mubyarto, dan Suratno. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Yayasan Agro Ekonomika.
- Muniroh, Leny. 2011. *Pengaruh Infrastruktur jalan Terhadap Peningkatan Kinerja UKMTas di Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor*. Tesis. Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.
- Muniroh, Leny. 2018. *Infrastruktur Jalan Terhadap Peningkatan Kinerja UKM Tas*. Jurnal Ilmiah Inovator. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia.
- Nanga, Mauna. 2005. *Makro Ekonomi*. Ed ke-2. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Pamungkas, B.T. 2009. *Pengaruh Infrastruktur Ekonomi, Sosial, dan Administrasi/ Institusi Terhadap Pertumbuhan Propinsi – Propinsi di Indonesia*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Departemen Ilmu Ekonomi Konsentrasi Publik Universitas Indonesia, Depok.
- Posumah, Ferdy. 2015. *Pengaruh Pembangunan Infrastruktur terhadap Investasi di Kabupaten Minahasa Tenggara*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi vol.15. Manado. Fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado
- Prapti, Lulus. Dkk. 2015. *Analisis Dampak Pembangunan Infrastruktur Jalan terhadap Pertumbuhan Usaha Ekonomi Rakyat di Kota Semarang*. J. Dinamika Sosbud vol.17.
- Rahardja, Prahatma, Manurung, Mandala. 2005. *Teori Ekonomi Makro (Suatu Pengantar)* (Edisi Ketiga). Jakarta” Lembaga Penerbit FE UI.
- Ramirez, M.T, Esfahani. H.S., and. 1999. *Institutions, Infrastructure, and Economics Growth*. Journal of Development Economic, 70: 443-477.
- Rangkuti, F. 2005. *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus*. Jakarta: Gramedia.
- Rangkuti, Freddy, 2001, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Rangkuti, Frddy. 2014. *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisni*. Jakarta : PT. Gramdia Pustaka Utama.
- Sabarudin. 2014. *Pengaruh Pembangunan Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pulau Sulawesi*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Halu Oleo Kendari
- Solow, Robert M. 1956. *A Contribution to the Theory of Economic Growth*. Journal of Economics. MIT
- Sukirno, Sadono. 2002. *Teori Makro Ekonomi Edisi Kedua*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. 2006. *Ekonomi Pembangunan*. Edisi Kedua. Jakarta: Prenada Media Group. 257, 429, 435.
- Sumadiasa, I. K. Dkk. 2016. *Analisis Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Jalan, Listrik dan PMA terhadap Pertumbuhan PDRB Provinsi Bali Tahun 1993-2014*. E-Jurnal EP Unud. Bali. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Sun’an, Muammil. 2015. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Suriadi, Andi. Dkk. 2010. *Peran Infrastruktur Jalan Terhadap Dinamika Sosial dan Ekonomi di Kawasan Perbatasan Indonesia -- Papua New Guinea*. Jurnal Sosek Pekerjaan Umum.

- Suryana. (2000). *Ekonomi Pembangunan, Problematika dan pendekatan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tandung, Laen S.R. 2015. *Analisis Pengaruh Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamasa Periode 2003-2013*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar.
- Tarigan, Sry D. Dan Syumanjaya, Rahmat. 2013. *Analisis Pengaruh Kualitas Infrastruktur Jalan terhadap Harga-harga Hasil Pertanian di Kecamatan Dolok Silau*. Jurnal Ekonomi dan Keuangan.
- Teguh, Muhammad. (2005) *Metodologi Penelitian Ekonomi: Teori dan Aplikasi*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Todaro M.P.,2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga* (H.Munandar, Trans. Edisi Ketujuh ed.). Jakarta : Erlangga.
- Todaro, M.P., dan S.C. Smith, 2006. *Pembangunan Ekonomi*. Edisi ke-9. Erlangga, Jakarta.
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah
- Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1995 Tentang Industri Kecil
- Wibowo, Agung B. Luhur. 2016. *Pengaruh Infrastruktur Ekonomi dan Sosial terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2006-2013*.Skripsi. Program Studi pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Winanda, Ade A. 2016. *Analisis Pengaruh Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Bandar Lampung*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung Bandar Lampung.
- World Bank. 1994. *World Development Report: Infrastructure for Development*. Oxford University Press, New York.

Lampiran

Tahun	Bulan	Jalan	Modal	TKJ	Biaya Bahan	Jumlah pelanggan	luas pemasaran	Jumlah Produksi
2014	September	0	17.500.000	40	8400000	150	Jember sekitar	450
	Oktober	0	17.500.000	40	8400000	150	Jember sekitar	450
	November	0	17.500.000	40	8400000	150	Jember sekitar	450
	Desember	0	17.500.000	40	8400000	150	Jember sekitar	450
2015	Januari	0	17.500.000	25	8400000	150	Jember sekitar	450
	Februari	0	17.500.000	25	8400000	150	Jember sekitar	450
	Maret	0	17.500.000	25	8400000	150	Jember sekitar	450
	April	0	17.500.000	25	8400000	150	Jember sekitar	450
	Mei	0	17.500.000	25	8400000	150	Jember sekitar	450
	Juni	0	17.500.000	25	8400000	150	Jember sekitar	450
	Juli	0	17.500.000	25	8400000	150	Jember sekitar	450
	Agustus	0	22.500.000	40	8400000	150	Jember sekitar	990
	September	0	22.500.000	40	8400000	150	Jember sekitar	990
	Oktober	0	22.500.000	40	8400000	150	Jember sekitar	990
	November	0	22.500.000	40	8400000	150	Nasional	990
	Desember	1	22.500.000	40	8400000	150	Nasional	990
2016	Januari	1	22.500.000	25	8400000	350	Nasional	990
	Februari	1	22.500.000	25	8400000	350	Nasional	990
	Maret	1	22.500.000	25	8400000	350	Nasional	990
	April	1	22.500.000	25	8400000	350	Nasional	990
	Mei	1	22.500.000	25	8400000	350	Nasional	990
	Juni	1	30.000.000	25	8400000	350	Nasional	1050
	Juli	1	30.000.000	40	8400000	350	Nasional	1050
	Agustus	1	30.000.000	40	8400000	350	Nasional	1050
	September	1	30.000.000	40	8400000	350	Nasional	1050
	Oktober	1	30.000.000	40	8400000	350	Nasional	1050
	November	1	30.000.000	40	8400000	350	Nasional	1050
	Desember	1	30.000.000	40	8400000	350	Nasional	1050
2017	Januari	1	22.500.000	25	8400000	350	Nasional	1050
	Februari	1	22.500.000	25	8400000	350	Nasional	1050

Crosstabs

Notes

Output Created	11-Sep-2018 16:42:53	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	30
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each table are based on all the cases with valid data in the specified range(s) for all variables in each table.
Syntax	CROSSTABS /TABLES=M TKJ BB JP LP P K BY JLN /FORMAT=AVALUE TABLES /STATISTICS=CHISQ /CELLS=COUNT /COUNT ROUND CELL.	
Resources	Processor Time	00:00:00.000
	Elapsed Time	00:00:00.000
	Dimensions Requested	2
	Cells Available	174762

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
MODAL USAHA * JALAN	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%
JUMLAH TENAGA KERJA * JALAN	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%
BIAYA BAHAN * JALAN	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%
JUMLAH PELANGGAN * JALAN	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%
LUAS PEMASARAN * JALAN	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%

JUMLAH PRODUKSI * JALAN	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%
KEUNTUNGAN * JALAN	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%

KEUNTUNGAN * JALAN

Crosstab

Count		JALAN		Total
		SEBELUM PERBAIKAN	SESUDAH PERBAIKAN	
		KEUNTUNGAN 5,000,000	15	
8,000,000	0	15	15	
Total	15	15	30	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	30.000 ^a	1	.000	.000	.000
Continuity Correction ^b	26.133	1	.000		
Likelihood Ratio	41.589	1	.000		
Fisher's Exact Test					
Linear-by-Linear Association	29.000	1	.000		
N of Valid Cases ^b	30				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 7.50.

b. Computed only for a 2x2 table

JUMLAH PRODUKSI * JALAN

Crosstab

Count		JALAN		Total
		SEBELUM PERBAIKAN	SESUDAH PERBAIKAN	
		JUMLAH PRODUKSI 450	11	
990	4	6	10	
1050	0	9	9	

Crosstab

Count		JALAN		Total
		SEBELUM PERBAIKAN	SESUDAH PERBAIKAN	
		JUMLAH PRODUKSI	450	
	990	4	6	10
	1050	0	9	9
Total		15	15	30

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	20.400 ^a	2	.000
Likelihood Ratio	28.129	2	.000
Linear-by-Linear Association	19.463	1	.000
N of Valid Cases	30		

a. 2 cells (33.3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 4.50.

LUAS PEMASARAN * JALAN

Crosstab

Count		JALAN		Total
		SEBELUM PERBAIKAN	SESUDAH PERBAIKAN	
		LUAS PEMASARAN	JEMBER SEKITAR	
	LUAR KOTA	0	14	14
Total		15	15	30

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	26.250 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	22.634	1	.000		
Likelihood Ratio	34.107	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	25.375	1	.000		
N of Valid Cases ^b	30				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 7.00.

b. Computed only for a 2x2 table

JUMLAH PELANGGAN * JALAN

Crosstab

Count	JALAN			Total
	SEBELUM PERBAIKAN	SESUDAH PERBAIKAN		
	JUMLAH PELANGGAN	150	15	
	360	0	14	14
Total		15	15	30

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	26.250 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	22.634	1	.000		
Likelihood Ratio	34.107	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	25.375	1	.000		
N of Valid Cases ^b	30				

- a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 7.00.
- b. Computed only for a 2x2 table

BIAYA BAHAN * JALAN

Crosstab

Count		JALAN		Total
		SEBELUM PERBAIKAN	SESUDAH PERBAIKAN	
		BIAYA BAHAN	8400000	
Total		15	15	30

Chi-Square Tests

	Value
Pearson Chi-Square	. ^a
N of Valid Cases	30

- a. No statistics are computed because BIAYA BAHAN is a constant.

JUMLAH TENAGA KERJA * JALAN

Crosstab

Count		JALAN		Total
		SEBELUM PERBAIKAN	SESUDAH PERBAIKAN	
		JUMLAH TENAGA KERJA	25	
	40	8	7	15
Total		15	15	30

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.133 ^a	1	.715		
Continuity Correction ^b	.000	1	1.000		
Likelihood Ratio	.133	1	.715		
Fisher's Exact Test				1.000	.500
Linear-by-Linear Association	.129	1	.720		
N of Valid Cases ^b	30				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 7.50.

b. Computed only for a 2x2 table

MODAL USAHA * JALAN

Crosstab

Count		JALAN		Total
		SEBELUM PERBAIKAN	SESUDAH PERBAIKAN	
MODAL USAHA	17,500,000	11	0	11
	22,500,000	4	6	10
	30,000,000	0	9	9
Total		15	15	30

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	20.400 ^a	2	.000
Likelihood Ratio	28.129	2	.000
Linear-by-Linear Association	19.463	1	.000
N of Valid Cases	30		

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	20.400 ^a	2	.000
Likelihood Ratio	28.129	2	.000
Linear-by-Linear Association	19.463	1	.000

a. 2 cells (33.3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 4.50.



No	Kekuatan	Responden																		Jumlah		
		4	3	3	2	4	3	3	3	4	2	3	3	4	3	4	3	3	3		3	4
1	Kualitas Produk	4	3	3	2	4	3	3	3	4	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	64
2	Kualitas kain/ bahan baku	3	3	3	2	4	3	3	4	4	2	3	2	4	3	4	3	3	3	3	4	63
3	Pengemasan produk	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	2	3	3	3	62
4	Produk mengikuti trend fashion	4	2	4	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	65
5	Kualitas tenaga kerja	3	2	3	1	3	4	3	1	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	57
6	Keterampilan tenaga kerja	3	2	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	59
7	Jalinan hubungan dengan pelanggan	2	2	3	1	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	2	3	4	4	61
8	Memperhatikan kebutuhan dan keinginan pelanggan	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	63
9	Jalur distribusi sederhana	3	1	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	58	
10	Pemasaran mencakup domestik dan ekspor	4	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	2	3	4	3	58
11	Papan petunjuk di tepi jalan	3	1	4	4	1	3	3	1	3	1	3	1	4	2	4	3	2	4	4	4	55
12	Tempat tunggu yang nyaman	4	1	4	2	3	3	2	2	3	4	3	2	4	2	4	3	2	3	4	4	59
13	adanya layanan telvon sosial media	3	1	4	4	1	3	3	3	3	4	3	2	3	2	4	3	2	3	3	4	58
14	Keterbatasan kapasitas produk	1	1	1	2	4	1	1	3	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	4	31
15	Teknologi produksi tradisional	2	1	1	4	4	1	1	2	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	4	33
16	Laporan keuangan belum tersusun baik	1	1	2	1	4	1	1	2	1	2	3	2	1	1	1	1	1	2	1	4	33
17	Keterbatasan modal	2	2	3	4	4	1	1	3	1	3	4	2	1	1	1	1	1	1	1	4	41
18	Tingkat pendidikan tenaga kerja rendah	3	2	2	4	4	1	1	2	1	1	3	2	2	1	1	1	1	1	1	4	38
19	Biaya produksi tinggi	2	3	3	1	4	1	1	4	1	2	3	2	1	1	1	1	1	1	1	2	36
20	Harga produk tinggi	2	3	3	4	3	1	1	3	1	1	4	3	1	1	1	1	1	1	1	3	39
21	Jauhnya tempat produksi dari pusat pertokoan	3	2	3	1	4	1	1	3	1	3	4	1	2	1	1	1	1	2	1	4	40

No	Peluang	Responden		Jumlah
1	Bahan baku mudah di peroleh	3	2	5
2	Potensi pasar besar	4	2	6
3	Terbukanya pasar ekspor	4	1	5
4	Meningkatnya minat batik	4	2	6
5	Dukungan masyarakat	4	2	6
6	Dukungan pemerintah	4	2	6
7	Pinjaman modal pemerintah (KUR) kredit usaha rakyat	3	1	4
8	Kondisi ekonomi semakin baik	3	1	4
9	Modal usaha merupakan modal sendiri	3	3	6
10	Batik sebagai seragam	4	4	8
11	Adanya pembinaan dan pengembangan	3	2	5
12	Luasnya pangsa pasar	4	2	6
13	Harga pajak tanah naik	3	1	4
14	Harga bahan baku meningkat	4	1	5
15	Meningkatnya pesaing di luar dan dalam daerah	4	1	5
16	Munculnya usaha batik cap dan printing	4	2	6
17	Tingkat inflasi yang fluktuatif mempengaruhi daya beli masyarakat	3	3	6
18	Pinjaman suku bunga tinggi	4	1	5
19	Banyaknya preman	3	1	4
20	model gampang di tiru	4	3	7
21	Bahan baku berasal dari luar kota	2	3	5

No	Indikator	Bobot	Rating	Score
----	-----------	-------	--------	-------

1	Kualitas Produk	0,05	3,2	0,19
2	Kualitas kain/ bahan baku	0,05	3,15	0,18
3	Pengemasan produk	0,05	3,1	0,17
4	Produk mengikuti trend fashion	0,06	3,25	0,19
5	Kualitas tenaga kerja	0,05	2,85	0,15
6	Keterampilan tenaga kerja	0,05	2,95	0,16
7	Jalinan hubungan dengan pelanggan	0,05	3,05	0,17
8	Memperhatikan kebutuhan dan keinginan pelanggan	0,05	3,15	0,18
9	Jalur distribusi sederhana	0,05	2,9	0,15
10	Pemasaran mencakup domestik dan ekspor	0,05	2,9	0,15
11	Papan petunjuk di tepi jalan	0,05	2,75	0,14
12	Tempat tunggu yang nyaman	0,05	2,95	0,16
13	adanya layanan telvon sosial media	0,05	2,9	0,15
14	Keterbatasan kapasitas produk	0,02	1,55	0,04
15	Teknologi produksi tradisional	0,03	1,65	0,05
16	Laporan keuangan belum tersusun baik	0,03	1,65	0,05
17	Keterbatasan modal	0,03	2,05	0,07
18	Tingkat pendidikan tenaga kerja rendah	0,03	1,9	0,06
19	Biaya produksi tinggi	0,03	1,8	0,06
20	Harga produk tinggi	0,03	1,95	0,07
21	Jauhnya tempat produksi dari pusat pertokoan	0,03	2	0,07
Total		1	53,65	2,69

No	Indikator	Bobot	Rating	Score
1	Bahan baku mudah di peroleh	0,04	2,5	0,1

2	Potensi pasar besar	0,05	3	0,15
3	Terbukanya pasar ekspor	0,04	2,5	0,1
4	Meningkatnya minat batik	0,05	3	0,15
5	Dukungan masyarakat	0,05	3	0,15
6	Dukungan pemerintah	0,05	3	0,15
7	Pinjaman modal pemerintah (KUR) kredit usaha rakyat	0,03	2	0,07
8	Kondisi ekonomi semakin baik	0,03	2	0,07
9	Modal usaha merupakan modal sendiri	0,05	3	0,15
10	Batik sebagai seragam	0,07	4	0,28
11	Adanya pembinaan dan pengembangan	0,04	2,5	0,1
12	Luasnya pangsa pasar	0,05	3	0,15
13	Harga pajak tanah naik	0,03	2	0,07
14	Harga bahan baku meningkat	0,04	2,5	0,1
15	Meningkatnya pesaing di luar dan dalam daerah	0,04	2,5	0,1
16	Munculnya usaha batik cap dan printing	0,05	3	0,15
17	Tingkat inflasi yang fluktuatif mempengaruhi daya beli masyarakat	0,05	3	0,15
18	Pinjaman suku bunga tinggi	0,04	2,5	0,1
19	Banyaknya preman	0,03	2	0,07
20	model gampang di tiru	0,06	3,5	0,21
21	Bahan baku berasal dari luar kota	0,04	2,5	0,1
Total		1	57	2,8

Faktor -faktor strategi Internal				
No	Kekuatan	Bobot	Rating	Score

1	Kualitas Produk	0,05	3,2	0,19
2	Kualitas kain/ bahan baku	0,05	3,15	0,18
3	Pengemasan produk	0,05	3,1	0,17
4	Produk mengikuti trend fashion	0,06	3,25	0,19
5	Kualitas tenaga kerja	0,05	2,85	0,15
6	Keterampilan tenaga kerja	0,05	2,95	0,16
7	Jalinan hubungan dengan pelanggan	0,05	3,05	0,17
8	Memperhatikan kebutuhan dan keinginan pelanggan	0,05	3,15	0,18
9	Harga Produk	0,05	2,9	0,15
10	Pemasaran mencakup domestik dan ekspor	0,05	2,9	0,15
11	Papan petunjuk di tepi jalan	0,05	2,75	0,14
12	Tempat tunggu yang nyaman	0,05	2,95	0,16
13	Adanya layanan telvon	0,05	2,9	0,15
	Total			2,19
	Kelemahan	Bobot	Rating	Score
1	Keterbatasan kapasitas produk	0,02	1,55	0,04
2	Teknologi produksi tradisional	0,03	1,65	0,05
3	Laporan keuangan belum tersusun baik	0,03	1,65	0,05
4	Keterbatasan modal	0,03	2,05	0,07
5	Tingkat pendidikan tenaga kerja rendah	0,03	1,9	0,06
6	Biaya produksi tinggi	0,03	1,8	0,06
7	Jalur distribusi	0,03	1,95	0,07
8	Jauhnya tempat produksi dari pusat pertokoan atau kota	0,03	2	0,07
	Total			0,49
	Selisih Total Kekuatan - Total Kelemahan / 2			1,94
No	Peluang	Bobot	Rating	Score
1	Bahan baku mudah di peroleh	0,04	2,5	0,1

2	Potensi pasar besar	0,05	3	0,15
3	Terbukanya pasar ekspor	0,04	2,5	0,1
4	Meningkatnya minat batik	0,05	3	0,15
5	Dukungan masyarakat	0,05	3	0,15
6	Dukungan pemerintah	0,05	3	0,15
7	Pinjaman modal pemerintah (KUR) kredit usaha rakyat	0,03	2	0,07
8	Kondisi ekonomi semakin baik	0,03	2	0,07
9	Modal usaha merupakan modal sendiri	0,05	3	0,15
10	Batik sebagai seragam	0,07	4	0,28
11	Adanya pembinaan dan pengembangan	0,04	2,5	0,1
12	Luasnya pangsa pasar	0,05	3	0,15
Total				1,69
No	Ancaman	Bobot	Rating	Score
1	Harga pajak tanah naik	0,03	2	0,07
2	Harga bahan baku meningkat	0,04	2,5	0,1
3	Meningkatnya pesaing di luar dan dalam daerah	0,04	2,5	0,1
4	Munculnya usaha batik cap dan printing	0,05	3	0,15
5	Tingkat inflasi yang fluktuatif mempengaruhi daya beli masyarakat	0,05	3	0,15
6	Pinjaman suku bunga tinggi	0,04	2,5	0,1
7	Banyaknya preman	0,03	2	0,07
8	model gampang di tiru	0,06	3,5	0,21
9	Bahan baku berasal dari luar kota	0,04	2,5	0,1
Total				1,1
Selisih Total Kekuatan - Total Kelemahan / 2				1,14

Nama responden/ pengrajin :
Jenis kelamin :
Umur :
Pendidikan :
Alamat pembelian bahan baku :
Teknologi yang digunakan tahun 2014 :
Teknologi yang digunakan tahun 2015 :
Teknologi yang digunakan tahun 2016 :
Teknologi yang digunakan tahun 2017 :
Tahun awal buka usaha :
Jumlah aset tahun 2014 :
Jumlah aset tahun 2015 :
Jumlah aset tahun 2016 :
Jumlah aset tahun 2017 :
Omset tahun 2014 :
Omset tahun 2015 :
Omset tahun 2016 :
Omset tahun 2017 :
Keuntungan tahun 2014 :
Keuntungan tahun 2015 :
Keuntungan tahun 2016 :
Keuntungan tahun 2017 :

1. Rp. 5.000.000 perbulan
2. Rp. 6.000.000 – Rp. 8.000.000 perbulan
3. Rp. 8.000.000 >

Berapa upah pekerja tahun 2014 ?

Berapa upah pekerja tahun 2015 ?

Berapa upah pekerja tahun 2016 ?

Berapa upah pekerja tahun 2017 ?

Berapa harga batik permeter tahun 2014 ?

Berapa harga batik permeter tahun 2015 ?

Berapa harga batik permeter tahun 2016 ?

Berapa harga batik permeter tahun 2017 ?

Berapa harga batik perbaju tahun 2014 ?

Berapa harga batik perbaju tahun 2015 ?

Berapa harga batik perbaju tahun 2016 ?

Berapa harga batik perbaju tahun 2017 ?

Modal : Rp 5.000.000 – Rp 20.000.000

Rp 20.000.000 – Rp 25.000.000

Rp 25.000.000 – Rp 30.000.000

Rp 30.000.000 >

Keuntungan: Rp 5.000.000 <

Rp 6.000.000 – Rp 7.000.000

Rp 8.000.000 – Rp 10.000.000

Rp10.000.000>

Koesioner

Nama responden :

Umur :

Alamat :

Kecamatan :

No. Telepon/Hp :

Pendidikan terakhir :

- | | | |
|-------------------|--------|---------------------|
| 1. Tidak tamat SD | 3. SMP | 5. Perguruan tinggi |
| 2. SD | 4. SMA | |

Status :

- Kepala Rumah tangga
- Anggota Rumah tangga

Pekerjaan Utama :

- | | | |
|-------------|-------------|--------------|
| 1. Petani | 3. Pegawai | 5. Pensiunan |
| 2. Peternak | 4. Pedagang | 6. |

Koesioner untuk variabel internal

Petunjuk pengisian:

- Apakah anda pernah membeli dan menggunakan batik bercorak daun tembakau?
 - Ya
 - Tidak
- Apakah anda merupakan penjual atau produsen kain batik bercorak dau tembakau?
- Berikan rating (peringkat) pada masing –masing faktor internal (kekuatan dan kelemahan) yang ada dalam usaha batik Labako Kecamatan Sumber Jambe sesuai dengan keadaan saat ini menggunakan parameter angka sebagai berikut:

Kekuatan

Nilai 1 = Biasa saja

Nilai 2 = Cukup baik

Nilai 3 = Baik

Nilai 4 = Sangat baik

Berilah tanda (X) pada kolom rating sesuai dengan pilihan yang menurut anda benar.

No	Kekuatan	1	2	3	4
1	Kualitas Produk				
2	Kualitas kain/ bahan baku				
3	Pengemasan produk				
4	Produk mengikuti trend fashion				
5	Kualitas tenaga kerja				
6	Keterampilan tenaga kerja				
7	Jalinan hubungan dengan pelanggan				
8	Memperhatikan kebutuhan dan keinginan pelanggan				
9	Jalur distribusi sederhana				
10	Pemasaran mencakup domestik dan ekspor				
11	Papan petunjuk di tepi jalan				
12	Tempat tunggu yang nyaman				
13	adanya layanan telvon				

Kelemahan

Nilai 1 = Biasa saja

Nilai 2 = Cukup buruk

Nilai 3 = Buruk

Nilai 4 = Sangat buruk

Berilah tanda (X) pada kolom rating sesuai dengan pilihan yang menurut anda benar

No	Kelemahan	1	2	3	4
1	Keterbatasan kapasitas produk				
2	Teknologi produksi tradisional				
3	Laporan keuangan belum tersusun baik				
4	Keterbatasan modal				
5	Tingkat pendidikan tenaga kerja rendah				

6	Biaya produksi tinggi				
7	Harga produk tinggi				
8	Jauhnya tempat produksi dari pusat pertokoan				



Koesiner untuk variabel eksternal

Petunjuk pengisian:

4. Berikan rating (peringkat) pada masing – masing faktor internal (peluang dan ancaman) yang ada dalam usaha batik Labako Kecamatan Sumber Jambe sesuai dengan keadaan saat ini menggunakan parameter angka sebagai berikut:

Peluang

Nilai 1 = Biasa saja

Nilai 2 = Cukup baik

Nilai 3 = Baik

Nilai 4 = Sangat baik

Berilah tanda (X) pada kolom rating sesuai dengan pilihan yang menurut anda benar

No	Peluang	1	2	3	4
1	Bahan baku mudah di peroleh				
2	Potensi pasar besar				
3	Terbukanya pasar ekspor				
4	Meningkatnya minat batik				
5	Dukungan masyarakat				
6	Dukungan pemerintah				
7	Pinjaman modal pemerintah (KUR) kredit usaha rakyat				
8	Kondisi ekonomi semakin baik				
9	Modal usaha merupakan modal sendiri				
10	Batik sebagai seragam				
11	Adanya pembinaan dan pengembangan				
12	Luasnya pangsa pasar				

Ancaman

Nilai 1 = Biasa saja

Nilai 2 = Cukup

Nilai 3 = Berpengaruh

Nilai 4 = Sangat berpengaruh

Berilah tanda (X) pada kolom rating sesuai dengan pilihan yang menurut anda benar

No	Ancaman	1	2	3	4
1	Harga pajak tanah naik				
2	Harga bahan baku meningkat				
3	Meningkatnya pesaing di luar dan dalam daerah				
4	Munculnya usaha batik cap dan printing				
5	Tingkat inflasi yang fluktuatif mempengaruhi daya beli masyarakat				
6	Pinjaman suku bunga tinggi				
7	Banyaknya preman				
8	Model gampang ditiru				
9	Bahan baku berasal dari luar kota				

